

SKRIPSI

**PENGARUH PENGAJIAN KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM*
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs DDI
BANUA KEC. SENDANA KAB. MAJENE**



OLEH :

**NURUL ADIANINGSIH
NIM: 18.1100.115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PENGARUH PENGAJIAN KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM*
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs DDI
BANUA KEC. SENDANA KAB. MAJENE**



OLEH:

**NURUL ADIANINGSIH
NIM: 18.1100.115**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim*
Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs DDI
Banua Kec. Sendana Kab. Majene

Nama Mahasiswa : Nurul Adianingsih

NIM : 18.1100.115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

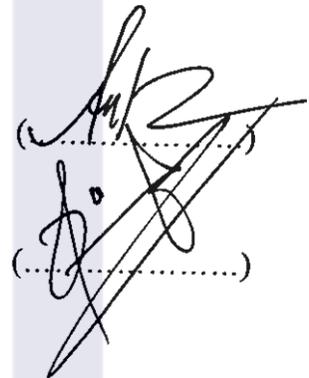
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2270 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720418 200901 1007

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP : 19761230 200501 2 002



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim*
Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs DDI
Banua Kec. Sendana Kab. Majene

Nama Mahasiswa : Nurul Adianingsih

NIM : 18.1100.115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2270 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Ketua)

Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Sekretaris)

Dr. Herdah, M.Pd. (Anggota)

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wata'Ala, berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam atas dukungan dan bantuannya terhadap penulis.

4. Mukhtar Mas'ud, S.Ag., MA., selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Bapak dan Ibu dosen Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada penulis.
6. Kepala dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
7. Kepala dan Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Banua yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
9. Terkhusus orang yang spesial yaitu Kakak Nur Erma Hildayani yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Subhana Wata'Ala bekenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menampakan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 Juli 2023
12 Zulhijjah 1444 H

Penulis,



Nurul Adianingsih
NIM. 18.1100.115

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Adianingsih
NIM : 18.1100.115
Tempat/Tgl. Lahir : Keningau, 20 Mei 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pengajian Kitab Ta'lim Muta'Allim Terhadap
Akhlak Peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kb.
Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Juli 2023
12 Zulhijjah 1444 H

Penulis,



Nurul Adianingsih
NIM. 18.1100.115

ABSTRAK

Nurul Adianingsih. *Pengaruh Pengajian Kitab Ta'lim Muta'Allim Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene*. (dibimbing oleh Ali Rahman dan Ahdar)

Kitab *Ta'lim al-Muta'alim* merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan muslim saja, akan tetapi juga dipakai para orientasi dan penulis barat. Di Indonesia, kitab *Ta'lim al-Muta'alim* dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti Pesantren salaf bahkan di pondok pesantren Modern. Mengkaji kitab ini merupakan kiat-kiat bagi para santri maupun peserta didik agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene.

Jenis Penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif korelasi sering disebut sebagai sebab-akibat. Adapun sampel penelitian sebanyak 56 peserta didik dari 77 peserta didik yang menjadi populasi. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene termasuk kategori sedang yaitu 0,7608 atau 76,08% dengan nilai $\text{sig} = 0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 Ditolak. 2) Akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene termasuk kategori sedang yaitu 0,7928 atau 79,28% dengan nilai $\text{sig} = 0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 Ditolak. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 55,779 + 0,328X$, koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,497 dan diketahui nilai R Square sebesar 0,247. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* (X) terhadap akhlak peserta didik (Y) sebesar 24,7%, sedangkan 75,3% akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

Kata Kunci : *Pengajian Kitab Ta'lim Muta'Allim, Akhlak Peserta Didik.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori	12
1. Pengajian Kitab <i>Ta'lim Muta'Allim</i>	12
2. Tinjauan Tentang Akhlak	26
C. Kerangka Pikir	51
D. Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
1. Lokasi Penelitian	55
2. Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi	55
2. Sampel	56

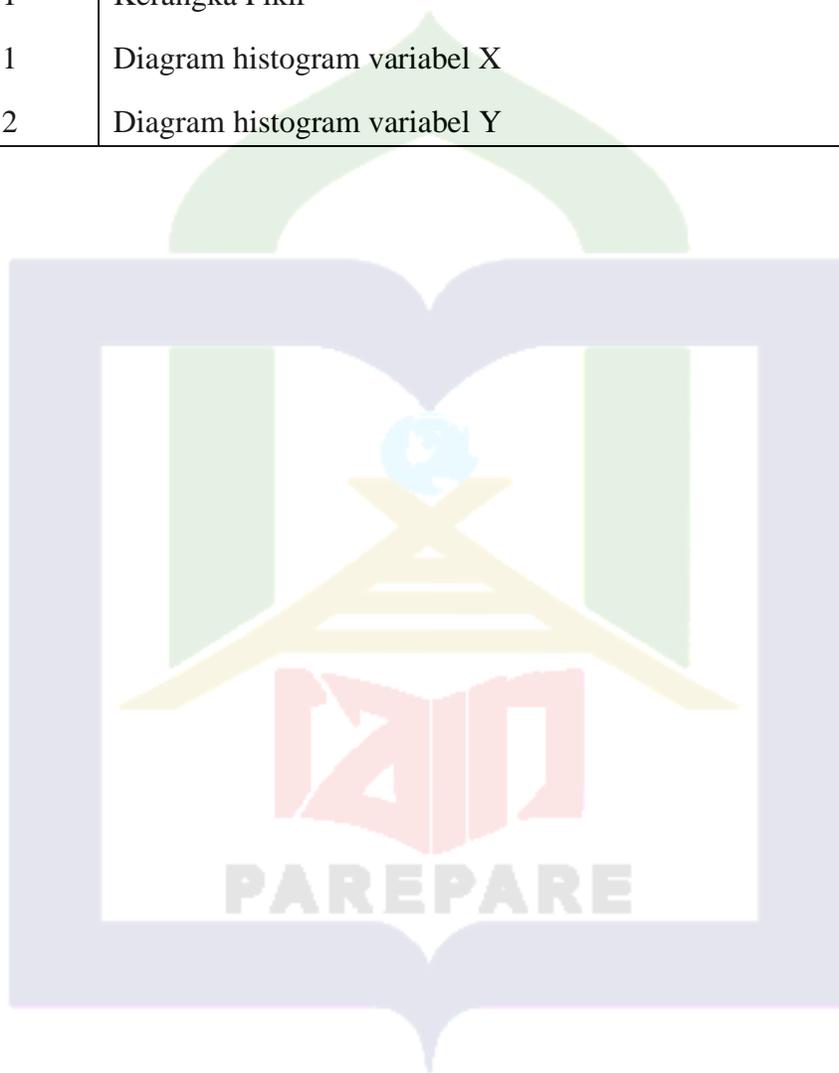
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	57
E. Defenisi Operasional Variabel	59
F. Instrumen Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data	68
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	68
2. Uji Persyaratan Analisis	69
3. Analisis Statistik Inferensial.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	73
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	80
1. Uji Normalitas Data.....	80
2. Uji Linearitas Data	81
3. Uji Signifikan Koefisien Korelasi	82
C. Pengujian Hipotesis.....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
BIODATA	XXXIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan	10
3.1	Data Populasi Peserta Didik di MTs DDI Banua	56
3.2	Kisi-kisi Instrumen Variabel X	60
3.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel Y	61
3.4	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel X	63
3.5	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel Y	64
3.6	Reliabilitas Varibel Instrumen X	67
3.7	Reliabilitas Varibel Instrumen Y	67
3.8	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	70
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	74
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	74
4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	77
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Y	78
4.5	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	81
4.6	Uji Linearitas	82
4.7	Hasil Analisis Korelasi <i>Bivariate Correlations</i>	83
4.8	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	83
4.9	One Sample Test Variabel X	84
4.10	One Sample Test Variabel Y	85
4.11	Output Uji signifikansi	86
4.12	<i>Coefficients</i>	87
4.13	<i>Model Summary</i>	88

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	52
4.1	Diagram histogram variabel X	76
4.2	Diagram histogram variabel Y	79



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil Sekolah	I
2	Questioner Penelitian Kitab <i>Talim Muta'Allim</i>	II
3	Questioner Penelitian Akhlak Peserta Didik	IV
4	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X	VI
5	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel Y	VII
6	Hasil Validasi Uji Instrumen Variabel X	VIII
7	Hasil Validasi Uji Instrumen Variabel Y	IX
8	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X	X
9	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y	XIII
10	Hasil Uji SPSS	XVI
11	Tabel Nilai r Product Moment	XXIII
12	Nilai-Nilai Dalam Distribusi t	XXIV
13	Tebel Titik Persentasi Distribusi F	XXV
14	Penetapan Pembimbing Skripsi	XXVI
15	Surat Permohonan Izin Penelitian	XXVII
16	Surat Rekomendasi Penelitian	XXVIII
17	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXIX
18	Dokumentasi Mengisi Angket Penelitian	XXX
19	Dokumentasi Pengajian Kitab <i>Ta'lim Muta'Allim</i>	XXXI
20	Dokumentasi Sekolah	XXXII
21	Biodata Penulis	XXXIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, membangun jiwa dan karakter setiap individu bukanlah tugas yang mudah, terlebih pada anak-anak. Semakin majunya media dan teknologi, memberikan pengaruh yang besar pada setiap perkembangan jiwa setiap anak bangsa. Hal ini menimbulkan kekhawatiran yang mendalam karena semakin banyaknya polemik yang terjadi di kalangan masyarakat. Diantaranya banyak yang melanggar aturan-aturan, mengabaikan nilai-nilai moral dan agama, sehingga banyak golongan yang dirugikan dan mendapatkan imbas buruk dari problematika tersebut.

Misalnya, banyak laporan media tentang kasus siswa yang menyalahgunakan atau melakukan tindakan seenaknya terhadap guru mereka menjadi viral di media sosial. Salah satu kasus yang pernah terjadi yaitu, siswi A melawan ketika guru menegurnya saat merokok di kelas dan menjadi viral di media sosial, akhirnya siswa tersebut meminta maaf (2/2/2019).¹ Kemudian kasus lainnya, seorang guru SMA di Kecamatan Fatuleu Barat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami luka parah setelah dikeroyok oleh 3 siswanya (4/3/2020).² Kedua kasus tersebut menjadi hal yang sangat memprihatinkan dan sangat perlu membutuhkan pendidikan yang baik dan benar.

¹Tim Merdeka, *Kronologi Lengkap Kasus Siswa Tantang Guru Honorer Karena Ditegur Saat Merokok* (Merdeka.com, 2019). <https://www.merdeka.com/peristiwa/kronologi-lengkap-kasus-siswa-tantang-guru-honorer-karena-ditegur-saat-merokok.html> (10 Agustus 2023).

²Tim Detik.com, *Cerita Guru SMA Dikeroyok Murid Gegara Absen Ujian* (Detik News.com 2020), <https://news.detik.com/berita/d-4925897/cerita-guru-smadikeroyok-murid-gegara-absen-ujian>. (10 Agustus 2023).

Dalam hal ini, pendidikan merupakan solusi dari masalah-masalah tersebut. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses belajar dan pembelajaran dalam rangka usaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dan perilaku yang positif, membentuk pribadi yang tangguh, cinta bangsa dan tanah air.³ Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan dilaksanakan tidak hanya bertujuan mendapatkan pencapaian akademik saja, tetapi juga siswa diharapkan untuk mengembangkan segala aspek kepribadian, sehingga siswa mampu menjadi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian, sehat jasmani dan rohani dan memiliki akhlakul karimah berdasarkan ajaran agama. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekolah memiliki peran penting terutama dalam pembentukan sikap siswa. Fraenkel (dalam Subianto) menyatakan:

Sekolah bukan hanya wadah untuk guru memberikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Namun sekolah juga merupakan lembaga yang mengusahakan setiap proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*).⁵

³Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konep, dan Aplikasi* (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010).

⁴ Republik Indonesia, “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3”.

⁵Jito Subianto, *Jurnal Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas Lembaga Peningkatan Profesi Guru, tinjauan pustaka terhadap buku How To Teach About Values: An Analytic Approach, Oleh Frankel Jack R* (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Jawa Tengah, 2013).

Kesuksesan suatu lembaga pendidikan betul-betul ditentukan oleh keterlibatan tenaga pendidik didalamnya, dengan berbagai upaya yang tentunya harus dilakukan agar mampu mencapai tujuan pendidikan, salah satunya dengan melakukan pembinaan terhadap siswa, dengan menyeimbangkan pengetahuan, nilai dan sikap yang harus diaplikasikan dalam kehidupan secara bersamaan. Adanya beberapa aspek dan faktor yang dapat membentuk sikap belajar siswa, sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang akan diperoleh.

Tidak dapat dipungkiri, apabila ada seorang siswa yang sudah bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, namun siswa tersebut tidak memperoleh manfaat ilmu yang telah ia pelajari, penyebabnya dikarenakan tidak memperhatikan komponen syarat atau cara-cara ketika sedang belajar.⁶ Oleh karena itu tidak selamanya pendidikan itu semata-mata hanya membahas perihal bagaimana cara seseorang mentransfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik, namun juga melakukan transfer moral atau akhlak yang sifatnya humanisme secara universal yang menjadikan harapan yang baik kepada peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain dengan perilaku baik yang tercermin dalam dirinya sejak usia dini hingga dewasa kelak yang nantinya akan membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Berdasarkan realitas yang ada, khususnya dalam dunia pendidikan yang terjadi di sekolah, peserta didik yang notabene sedang mencari ilmu pengetahuan tetapi mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak semestinya dilakukan oleh anak didik tersebut. Seperti halnya tindakan tawuran antar teman, berkata kasar

⁶Syekh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, terj. Abdul Kadir Al-Jufri (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009).

maupun kotor kepada guru, bersikap tidak sopan kepada yang lebih tua, dll. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya sebuah pendidikan akhlak yang diterima oleh siswa. Tindakan yang lebih parah pun juga marak terjadi, bahkan juga terjadi dilingkungan Lembaga pendidikan yang notabeneanya terjadi pada kasus remaja yang menduduki status pelajar. Seperti halnya perilaku penyimpangan remaja, perkelahian, merokok, Tindakan kekerasan, hubungan seksual pranikah, pelecehan, dan lain-lain. Lebih memprihatinkan lagi akibat dari tindakan kenakalan remaja tersebut melibatkan banyak orang yang menjadi korban. Kejadian ini menjadi sebuah fenomena yang membuat pendidikan di Indonesia semakin merosot. Hal ini merupakan salah satu akibat dari titik pendidikan yang kebanyakan ada pada masalah kognitifnya saja. Secara global, bisa dikatakan bahwa timbulnya masalah yang melanda Indonesia adalah akibat dari merosotnya pendidikan akhlak atau pendidikan moral yang dimiliki manusia. Lebih tepatnya solusi yang diperlukan adalah dengan menerapkan pendidikan yang berlandaskan pendidikan moral atau akhlak.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, rendahnya akhlak yang dimiliki anak didik saat ini, sehingga para ahli Islam banyak yang membicarakan tentang pendidikan akhlak, di antaranya juga Imam Az-Zarnuji yang menjelaskannya dalam kitab karangannya yang berjudul *Ta'limul Muta'allim*. Di mana dalam kitab ini menunjukkan akan pentingnya sebuah pendidikan akhlak dimasa sekarang untuk membentuk moral positif anak.⁷ Oleh karena itu, kondisi pendidikan yang seperti saat ini menjadi pendorong yang sangat kuat kepada pendidik untuk membangun cara pandang baru terhadap pendidikan yakni tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga berorientasi pada nilai. Nilai

⁷Syekh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, terj. Abdul Kadir Al-Jufri.

pendidikan akhlak yang sudah tertuang di dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* ini memiliki relevansi dan korelasi yang diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam.

Kemrosotan akhlak terjadi karena peserta didik tidak mengetahui adab dan tata cara menuntut ilmu yang baik dan benar. Kitab *Ta'lim Muta'Allim* adalah kitab yang membahas tentang adab dan tata cara dalam menuntut ilmu. Dengan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'Allim* diharapkan peserta didik dapat memahami dan menguasai materi tersebut serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* akan dijelaskan secara gamblang dan mendalam mengenai adab dalam menuntut ilmu. Jadi, garis pokok dari kitab ini adalah berbagai kaifiyah (Ibadah) yang dilihat dari berbagai sudut pandang tentang adab dalam menuntut ilmu, yang dengan adab-adab tersebut dapat mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu. Karena pentingnya mempelajari kitab *Ta'lim Muta'alim* bagi pengembangan pendidikan Islam, maka para ulama Indonesia banyak mendirikan pengajaran kitab tersebut dalam setiap pondok pesantren. Kitab ini sangat erat sekali hubungannya dengan dunia pesantren.

Salah satu yang terpenting dari kitab *Ta'lim Muta'alim* adalah karena kitab ini perlu diketahui oleh pendidik dan peserta didik terutama mengenai cara dan etika dalam menuntut ilmu yang sangat penting untuk diketahui dan dipelajari serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun latar belakang penyusunan kitab ini dikarenakan siswa atau santri yang rajin namun ia tidak mendapat manfaat dari ilmu tersebut. kategori manfaat menurut Syekh Az-Zarnuji adalah yang dapat

mengamalkan dan menyebarkan ilmu yang diperoleh.⁸ Hal ini disebabkan karena siswa meninggalkan persyaratan atau tidak memenuhi persyaratan ketika menuntut ilmu.

Kitab *Ta'limul Muta'alim* adalah salah satu kitab yang mengajarkan tentang tata cara menjadi seorang santri atau peserta didik yang berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam. Namun pada realitanya dalam kehidupan modern ini, nilai-nilai akhlak yang diajarkan mulai tergeser. Hal ini terbukti dengan observasi awal peneliti dengan para pendidik yang ada di lokasi penelitian. Masalah yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah fenomena permasalahan dikalangan pelajar yang terjadi dan semakin rusak akhlak anak bangsa saat ini. Akhlak peserta didik akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Banyak anak ikut geng-geng kebebasan, tidak komunikatif dengan orangtua, bahkan kurang sopan/kurang hormat terhadap gurunya. Banyaknya kasus sosial, mengidentifikasi merosotnya akhlak atau moral peserta didik. Namun sebagai guru dan kepala madrasah, harus memiliki rencana strategi dan metode untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia.

Strategi yang dilakukan pihak sekolah MTs DDI Banua agar peserta didik tersebut bisa menjadi penerus bangsa yang cerdas serta berakhlak mulia yaitu dalam hal ini, pihak pesantren Miftahul Ulum DDI Banua bekerja sama dengan sekolah MTs DDI Banua yaitu dengan mengikutsertakan seluruh peserta didik dalam pengajian rutin malam yang membahas berbagai materi salah satunya terkait dengan kitab *Ta'lim Muta'allim*. Pengajian ini terlaksana disebabkan sikap ta'dzim peserta didik kepada para pendidiknya. Dimana peserta didik tersebut, kurang memahami

⁸Hisbiyatul Fikriyah, *Tesis Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Study Multisitus di SMP Al Islah dan SMP Khadijah Surabaya* (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

bagaimana adab dan ta'dzim kepada gurunya. Dengan melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim*, diharapkan bisa menjadi solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan saat ini, terutama masalah adab dan sikap ta'dzim peserta didik kepada pendidiknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian serta menggali informasi dengan mengangkat judul mengenai “Pengaruh Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene”.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengemukakan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene?
2. Bagaimana akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* peserta didik Kelas di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene

4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan ilmiah dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai sumbangsih pengetahuan bahwa pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* sangat penting diikuti oleh peserta didik agar dapat lebih mudah memahami bahwa ada adab-adab yang perlu dipelajari dalam menuntut ilmu. Hasil penelitian ini diharapkan agar mahasiswa memiliki konsep dan dasar sebagai calon pendidik agar nantinya dapat memberikan khazanah ilmu tentang Kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik. Artinya dalam upaya mengatasi kemerosotan akhlak terutama dalam lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai masukan bagi sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI Banua agar terus-menerus mengambil langkah-langkah dalam menerapkan pengajian rutin serta mengikutsertakan seluruh peserta didik tanpa terkecuali dalam mengikuti kegiatan

ini dan memberikan materi secara komprehensif demi tercapainya visi, misi maupun tujuan awal dari Madrasah itu sendiri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Fatimah Izzaturrosyidah, ⁹ “Perspektif Interaksi Simbolik Pengasuh dan Santri Terhadap Kedisiplinan Mengikuti Pengajian Kitab <i>Ta’lim Muta’Allim</i> di Pondok Pesantren An-Nuriyah	Persamaan yang peneliti temukan yaitu sama-sama berfokus pada kitab <i>Ta’lim Muta’Allim</i>	Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada Perspektif Interaksi Simbolik Pengasuh dan Santri Terhadap Kedisiplinan Mengikuti Pengajian Kitab <i>Ta’lim Muta’Allim</i> . Selain itu, penelitian ini menggunakan

⁹ Fatimah Izzaturrosyidah, Perspektif Interaksi Simbolik Pengasuh dan Santri Terhadap Kedisiplinan Mengikuti Pengajian Kitab *Ta’lim Muta’Allim* di Pondok Pesantren An-Nuriyah Ngronggo Kota Kediri (Skripsi Sarjana; Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah: Kediri, 2020).

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
	Ngronggo Kota Kediri”		pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.
2.	Siti Chodijah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab <i>Ta’lim Muta’Allim</i> Karya Al-Zarnuji di Musholla Al-Hidayah Desa Kondangsari Kec. Beber Kab. Cirebon”. ¹⁰	Persamaan yang peneliti temukan yaitu sama-sama berfokus pada kitab <i>Ta’lim Muta’Allim</i>	Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab <i>Ta’lim Muta’Allim</i> . Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.
3.	Nur Azizah Meilayani, “Upaya Menumbuhkan Sikap Tawadu’ Siswa Melalui Pembelajaran Kitab <i>Ta’lim Muta’Allim</i>	Persamaan yang peneliti temukan yaitu sama-sama berfokus pada kitab <i>Ta’lim Muta’Allim</i> .	Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada Upaya Menumbuhkan Sikap Tawadu’ Siswa Melalui Pembelajaran Kitab <i>Ta’lim</i>

¹⁰Siti Chodijah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’lim Muta’Allim Karya Al Zarnuji di Musholla Al-Hidayah Desa Kondangsari Kec. Beber Kab. Cirebon* (Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah: Cirebon, 2018).

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
	di MA Al-Islam Joresan Ponorogo”. ¹¹		<i>Muta’Allim</i> . Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Tinjauan Teori

1. Pengajian Kitab *Ta’lim Muta’Allim*

a. Pengertian Pengajian

Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti meneliti atau mempelajari ilmu-ilmu agama. Pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti aqidah, fiqih dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan sebagai dakwah, karena dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹² Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa

¹¹Nur Azizah Meilayani, *Upaya Menumbuhkan Sikap Tawadu’ Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’Allim di MA Al-Islam Joresan Ponorogo* (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Ponorogo, 2017).

¹²Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2008).

tujuan dari pengajian kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah untuk meluruskan tata-cara dalam menuntut ilmu, menemukan jalan atau metode yang benar dalam menuntut ilmu, untuk memperoleh kedudukan yang kedudukan tersebut digunakan untuk amar makruf nahi munkar, dan yang paling utama adalah mengharap ridha Allah.

b. Pengertian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan muslim saja, akan tetapi juga dipakai para orientasi dan penulis barat.

Keistimewaan lain dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya. Meskipun tidak terlalu dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip, dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religious. Kitab ini tersebar hamper ke seluruh penjuru dunia. Kitab ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai belahan dunia, baik Timur maupun Barat.

Di Indonesia, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti Pesantren salaf bahkan di pondok pesantren Modern. Mengkaji kitab ini merupakan kiat-kiat bagi para santri maupun peserta didik agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang

baik dan benar.¹³ Dengan mempelajari ilmu dengan baik dan benar maka tentu akan ada dampak baik yang diperoleh, salah satunya adalah selalu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu yang diperoleh tidak sia-sia begitu saja.

Az-Zarnuji sebagai tokoh pendidikan abad pertengahan, mencoba memberikan solusi tentang bagaimana menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keduniawian saja, akan tetapi juga berorientasi pada akhirat. Karya Az-Zarnuji yang terkenal yakni kitab *Ta'lim al-Muta'alim*. Kitab ini merupakan salah satu karya klasik dibidang pendidikan yang telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, Pengertian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menurut Syeikh Az-Zarnuji: “Sebuah kitab kecil yang sangat penting, mengajarkan tentang cara menjadi peserta didik (santri) dan pendidik (syeikh) yang baik. Kitab ini banyak memberikan inspiratif bagi pembentukan karakter dan penguatan bagi peserta didik yang ikut mempelajarinya. Materi kita ini sarat dengan muatan-muatan pendidikan moral spiritual.¹⁴

c. Sejarah Pengarang Kitab *Ta'lim Muta'alim*

Az-Zarnuji ada yang menyebut namanya *Syaikh Burhanuddin Az- Zarnuji*, di mana kata Syaikh adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab *Ta'lim Muta'alim*. Sedangkan *Az-Zarnuji* adalah nama marga yang di ambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj. Diantara dua kata itu ada yang menulis gelar Burhanuddin (bukti kebenaran agama), sehingga menjadi *Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji*. Zarnuji masuk wilayah irak, bisa saja kota itu masuk ke dalam peta sekarang

¹³Fathu Lillah, M, *Ta'lim Muta'alim-Kajian dan Analisa serta dilengkapi Tanya Jawab* (Kediri: Santri Salaf Press, 2015).

¹⁴Aliy As'ad, *Terjemah Ta'lim Muta'alim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus:Menara Kudus, 2007).

masuk wilayah Turkistan (kini Afganistan) karena berada di dekat kota Khoujanda. Memang tidak banyak di ketahui tahun kelahiran Az- Zarnuji, tetapi diyakini beliau hidup dalam kurun waktu yang sama dengan Az-Zarnuji lainnya. Seperti halnya Az-Zarnuji kita ini, Az-Zarnuji lain yang nama lengkapnya *Tajuddin Nu'man Bin Ibrahim Az-Zarnuji* juga seorang ulama besar dan seorang ulama besar dan pengarang yang wafat tahun 640H/ 1242 m. Sedangkan wafatnya Az-Zarnuji yang penulis buku *Ta'lim Muta'lim* wafat sekitar tahun 640 H.¹⁵

Nama lengkap Az-Zarnuji adalah *Burhan Ad-Din Ibrahim Az-Zaranuju Al-Hanafi*. Naman lain yang disematkan kepadanya adalah Burhan al-Islami dan al-Din. Namun, hingga kini belum diketahui secara pasti waktu dan tempat lahirnya Az-Zarnuji. Nama “Az-Zarnuji” sendiri dinisbatkan pada suatu tempat bernama Zarnuj, sebuah tempat yang berada di wilayah Turki. Sementara kata “Al-Hanafi” diyakini dinisbatkan kepada nama mazhab yang dianut, yakni mazhab Hanafi.¹⁶ Syekh Az-Zarnuji belajar kepada para ulama’ besar waktu itu. Antara lain Burhanuddin Ali bin Abu Bakar al-Marghinani, ulama’ besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab *Al Hidayah*, suatu kitab fiqh rujukan utama dalam madzhabnya. Syekh *Hammad bin Ibrahim*, seorang ulama’ ahli fiqh bermadzhab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Syekh *Fakhruddin Al-Kasyani* yaitu *Abu Bakar bin Mas’ud al-Kasyani*, ulama’ ahli fiqh bermadzhab Hanafi, pengarang kitab *Badaidus Shan-i’*. *Muhammad Syekh Fakhruddin Qadi Khan al-Kuzjandi*, ulama’ besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab Syafi’i.

¹⁵ Adib Hidayatullah, *Kajian Pemikiran Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Mutaalim Terhadap Cara Siswa Dalam Menuntut Ilmu di Madrasah Aliyah Nurul Imam Kota Jambi* (Jambi: 2019).

¹⁶ Syekh az- Zarnuji, *Talim Muta'alim* (Kediri: Santri Creative, 2018).

Melihat para guru beliau, maka *syekh Az-Zarnuji* adalah seorang ulama ahli fiqh bermadzhab Hanafi dan sekaligus menekuni bidang pendidikan. Lessner, seorang orientalis, menyebutkan dalam ensiklopedianya, bahwa disamping ahli fiqh *Syekh AzZarnuji* juga dikenal sebagai seorang filsuf Arab.¹⁷

Selain itu, *Burhanuddin Az-Zarnuji* juga belajar kepada Ruknuddin al-Firkani seorang ahli fiqh, sastrawan dan juga penyair. Ada kemungkinan bahwa *Az-Zarnuji* selain ahli dalam bidang pendidikan dan tasawuf, juga menguasai bidang lain seperti sastra, fiqh, ilmu kalam dan sebagainya. Masa hidup *Az-Zarnuji* termasuk dalam periode ke empat, yaitu antara tahun 750 – 1250 M. Periode ini merupakan zaman keemasan dan kemjuan pada Pendidikan Islam

d. Isi Kitab *Ta'lim Muta'Allim*

Buku *Ta'lim al-Muta'allim* adalah salah satu karya *Az-Zarnuji*. Namun bukan berarti tidak ada karya beliau yang lain. Sebab logikanya seorang alim seperti *Az-Zarnuji* yang selalu berhubungan di dunia pendidikan bahkan seluruh hidupnya beliau digunakan untuk pendidikan. Di samping itu, guru-guru syekh *Az-Zarnuji* dan orang-orang seangkatan dengannya banyak menulis kitab.

Secara umum kitab ini berisikan tiga belas Fasal, yaitu;

- 1) Pengertian Ilmu dan Fiqih serta keutamaannya; 2). Niat dalam belajar; 3). Memilih ilmu, guru, teman dan ketabahan berilmu; 4). Menghormati ilmu dan ahli ilmu; 5). Kesungguhan dan kontinyu dalam belajar; 6). Langkah awal, ukuran dan tata cara belajar; 7). Tawakal kepada Allah; 8). Masa mencapai ilmu; 9). Kasih sayang dan memberi nasehat, 10). Mengambil pelajaran, 11). Wara' ketika belajar, 12). Penyebab hafal dan lupa, dan 13). Masalah rezeki dan umur.¹⁸

¹⁷Abu An'am, *Terjemah Ta'limul Muta'alim – Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat dan Barokah* (Jawa Barat : Mukjizat, 2015).

¹⁸Al-Jufri Abdul Kadir, *Terjemah Ta'limul Muta'alim* (Surabaya: September 2009).

Penjelasan lengkap terkait 13 bab materi yang dibahas yaitu di antaranya:

- 1) Pengertian ilmu dan fiqih serta keutamaannya. Di dalamnya membahas tentang kewajiban setiap muslim menuntut ilmu dan keutamaan ilmu, karena ilmu yang dapat membimbing menuju kebaikan dan taqwa. Selain itu juga membahas ilmu yang fardhu kifayah untuk dipelajari (ilmu kedokteran dll) dan yang haram untuk dipelajari (ilmu sihir), serta definisi ilmu.
- 2) Niat dalam belajar. Di dalamnya membahas tentang niat di waktu belajar sebab niat menjadi pokok segala hal, niat baik dan niat yang buruk, kelezatan ilmu dan wasiat khusus.
- 3) Memilih ilmu, guru, teman dan ketabahan berilmu. Di dalamnya membahas tentang syarat-syarat ilmu yang dipilih, yaitu dengan memilih ilmu yang kuno bukan yang baru lahir. Lalu syarat-syarat guru yang dipilih misalnya mengambil guru yang lebih alim, *waro'* dan yang lebih tua usianya. Kemudian bermusyawarah, seorang pelajar seharusnya bermusyawarah dalam hal yang di hadapi. Dan tentang sabar dan tabah dalam belajar yaitu memilih teman yang waro, tekun, jujur dll.¹⁹
- 4) Menghormati ilmu dan ahli ilmu. Di dalamnya membahas tentang menghormati ilmu, menghormati guru, memuliakan kitab, dan menghormati teman dan sikap yang baik di depan guru.
- 5) Kesungguhan dan kontinyu dalam belajar. Di dalamnya membahas tentang kesungguhan, kontinyu dan tidak memaksa diri sendiri, cita-cita yang luhur, usaha keras dan sebab-sebab malas.

¹⁹Burhanudin Al Zanurji, *Pelita Penuntut Ilmu terjemah Ta'lim Muta'alim*, terj Muhammad Syaiful (TT: *Iba d'zig book*, 2014).

- 6) Langkah awal, ukuran dan tata cara belajar. Di dalamnya membahas tentang tahap awal dan ukuran belajar, tingkat pelajaran dan usaha memahaminya, mendiskusikan ilmu, berpikir dan berbicara tepat, pembiayaan untuk ilmu dan bersyukur, berkorban harta, belajar ketrampilan dan mengukur kemampuan diri, dan menghafal.
- 7) Bertawakal kepada Allah. Di dalamnya membahas tentang rezeki, dan prihatin.
- 8) Masa mencapai ilmu. Di katakan bahwa masa belajar adalah semenjak dalam buaian hingga liang kubur.
- 9) Kasih sayang dan memberi nasehat. Di dalamnya membahas tentang mempelajari perselisihan dan tidak berprasangka buruk.
- 10) Mengambil pelajaran. Di dalamnya membahas tentang memanfaatkan waktu belajar dan mengambil pelajaran dari orang yang lebih tua.
- 11) Wara' ketika belajar. Di dalamnya membahas tentang perbuatan-perbuatan warak, menghadap kiblat, berpedoman kepada moral dan sunnah.
- 12) Penyebab hapal dan lupa. Di dalamnya membahas tentang penyebab mudah hapal dan penyebab lupa. Sesuatu yang mendatangkan dan yang menjauhkan rizki, yang memperpanjang dan yang memperpendek umur.
- 13) Masalah rezeki dan umur.²⁰Kesimpulanya, seorang murid harus berusaha memperoleh ridhonya, menghindari kemurkaannya dan patuh kepadanya selain dalam perbuatan maksiat.

²⁰Al-Zarnuji, *Etika Belajar*, terj. A'ruf Asrori (Surabaya: Al-Miftah, 1996).

Dari ke 13 bab pembahasan di atas, berdasarkan analisa Mochtar Affandi, bahwa dari segi metode belajar yang dimuat Az Zarnuji dalam kitabnya itu meliputi dua kategori. Pertama, metode bersifat etik. Kedua, metode yang bersifat strategi. Metode yang bersifat etik antara lain mencakup niat dalam belajar; sedangkan metode yang bersifat teknik strategi meliputi cara memilih pelajaran, memilih guru, memilih teman dan langkah-langkah dalam belajar. Apabila dianalisa maka akan kelihatan dengan jelas, Az Zarnuji mengutamakan metode yang bersifat etik, karena dalam pembahasannya beliau cenderung mengutamakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pesan moral.²¹

e. Metode Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dalam Membentuk Akhlak

Keistimewaan lain dari Kitab *Ta'lim Muta'Allim* ini terletak pada materi yang dikandungnya, yaitu materi yang menerangkan perihal akhlak terutama akhlak kepada guru dan orang tua. Kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tersebar hampir ke seluruh penjuru dunia.

Ta'limul Muta'allim merupakan suatu Kitab yang di ajarkan di pondok pesantren. Adapun metode yang digunakan yaitu:²²

1). Metode bandongan :

Metode bandongan ini merupakan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam dimana santri/peserta didik tidak menghadap kyai/guru satu demi satu, tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku/Kitab masing-masing.

²¹ Al-Jufri Abdul Kadir, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*

²² Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*.

“Sistem bandongan, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kyai biasanya membaca dan menerjemahkan kata-kata yang mudah”. Sistem ini memudahkan peserta didik ketika kesulitan dalam menerjemahkan kitab yang sedang dipelajari.

Bandongan merupakan metode pembelajaran kitab yang mana seorang kyai memberikana makna kemudian santrinya menulis makna tersebut yang ada dalam kitab tersebut. Dalam pembelajaran kitab Ta’alim Muta’alim ini menggunakan metode bandongan, setelah seorang kyai memberikan makna lalu guru atau kyai dapat memberikan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan kitab Ta’alim Muta’alim.²³

Pendidikan pada masa sebelum tahun 1900 merupakan masa tradisional dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Masa tersebut belum adanya pembaharuan tentang sistem pendidikan baik pada kurikulum, Kitab-Kitab yang masih banyak menggunakan tulisan tangan manusia dan metode pengajaran yang menggunakan sistem bandongan.²⁴ Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang dikutip oleh Zulkarnain tujuannya adalah kesempurnaan insani di dunia dan diakhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu.²⁵ Ilmu dapat mengantarkan seseorang menuju kepada kebajikan dan ketakwaan, dan sebab ketakwaan itu, seseorang dapat memperoleh kemuliaan di sisi Allah.

²³ Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*.

²⁴Saihu, ‘Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia’, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 3, No.1, (2015).

²⁵Asiyah Alimni, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma’, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.4.No.2, (2019).

2). Metode sorogan

Metode Sorogan, sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab setiap santri secara bergilir menyodorkan kitab nya dihadapan kyai. Guru atau kyai biasanya duduk di atas sepotong sajadah atau sepotong karpet, dengan sebuah bantal dan beberapa jilid Kitab di sampingnya yang diperlukan, sedang murid-muridnya duduk mengelilinginya, para santri mendengar sambil melihat lembaran Kitab dibacakan gurunya.²⁶ Setiap santri akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustadz/kyai tertentu yang ahli dalam mengkaji kitab-kitab.

Manfaat metode sorogan dalam meningkatkan baca kitab santri sistem sorogan telah terbukti sangat efektif, Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai baca Kitab. System sorogan amat intensif karena dengan system ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di pesantren. Metode ini dalam dunia modern dapat di persamakan dengan istilah *tutorship* atau *menthorship*. Metode pengajaran semacam ini di akui paling intensif, karena di lakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung. Beberapa mafaat dalam metode sorogan:

- a) Ada interaksi individual antara kiai dan santri.
- b) Santri sebagai peserta didik lebih dapat dibimbing dan diarahkan dalam pembelajarannya, baik dari segi bahasa maupun pemahaman isi Kitab.
- c) Dapat dikontrol, dievaluasi dan diketahui perkembangan dan kemampuan diri santri.

²⁶Moh Afif, 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nashi'in', Journal of Social Community, Vol. 4 No.2, (2019).

d) Ada komunikasi efektif antara santri dan pengajarnya.

e) Ada kesan yang mendalam dalam diri santri dan pengajarnya.²⁷

Mereka mendengarkan sambil menuliskan catatan-catatan dalam Kitabnya mengenai arti atau keterangan yang lain. Sesudah guru membaca Kitab-Kitab arab yang gundul tidak berbaris itu, menterjemahkan dan memberikan keterangan yang perlu, maka dipersilahkan salah seorang murid membaca kembali matan, lafadz yang sudah diterangkannya itu. Sebelum mereka maju, sudah pasti mereka telah melakukan persiapan terlebih dahulu. persiapan tersebut bisa dengan musyawarah dengan teman atau dengan bertanya kepada yg lebih senior.

f. Nilai- Nilai Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'Allim*

Kitab Ta'lim Al-Muta'allim berisi internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri. Internalisasi ini merupakan proses membangun jiwa dengan mengajarkan nilai-nilai akhlak yang dikaitkan dengan konsep keimanan. Keutamaan nilai Akhlak pada Kitab Ta'lim Al-Muta'allim yaitu mengandung nilai-nilai Islami yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak merupakan prinsip dasar dan keutamaan moral, sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan pedoman dan kebiasaan dalam kehidupan. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim yang akan diuraikan sebagai berikut :

1) Niat Yang Baik

Peserta didik (santri) hendaknya meluruskan niat dalam belajar. Karena niat itu sebagai pangkal dari segala amal. Maka dari itu sebaiknya setiap peserta didik

²⁷ Moh Afif, 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nashi'in' Journal of Social Community, Vol. 4 No.2, (2019).

mempunyai niat yang sungguh-sungguh selama belajar dengan niat mencari ridha Allah.

2) Sikap Saling Menghormati

Memiliki sikap hormat merupakan sebuah kewajiban bagi setiap penuntut ilmu, karena berkah tidaknya ilmu yang diperoleh tergantung dari hormat tidaknya penuntut ilmu terhadap ahli ilmu.

3) Sabar

Dalam menuntut ilmu, kesabaran dan ketabahan sangat penting dimiliki oleh setiap pendidik maupun peserta didik. Apabila seorang peserta didik belajar menekuni bidang tertentu, maka harus fokus sampai dengan bidang tersebut dikuasai.

4) Kerja Keras

Penuntut ilmu wajib bekerja keras dalam menuntut ilmu agar tujuan maupun cita-cita dapat terpenuhi dan terealisasikan.

5) Wara'

Wara' (hati-hati) merupakan sifat yang mencerminkan akhlak mulia yaitu berhati-hati dalam memilih dan memilah apa-apa yang berhubungan dengan pakaian, makanan, bahkan lingkungan perlu diperhitungkan keberadaannya.

6) Saling Menasehati

Sikap inilah yang harus dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik dalam menuntut ilmu. Agar ilmu yang didapat terhindar dari dusta serta kekeliruan, karena hakikat ilmu adalah sebuah kebenaran. Karena sikap saling menasehati merupakan wujud saling menyayangi diantara pendidik kepada penuntut ilmu.

7) Istifadzah (menggambil pelajaran)

Istifadzah merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki oleh setiap penuntut ilmu, yakni dengan belajar kepada siapapun dan dimanapun ia berada.

8) Tawakal

Dalam menuntut ilmu penting bagi penuntut ilmu untuk bersikap tawakkal, karena dengan bersikap tawakkal maka dia telah meyakini bahwa Allah Swt., ridho terhadap usahanya atau tidak.²⁸

Dari pemaparan di atas, tampak jelas bahwa nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* begitu kompleks, yakni menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

Syaikh Az-Zarnuji, banyak memberikan gambaran tentang sifat-sifat seorang yang menjadi penuntut ilmu dengan sifat moral yang mulia sebagai berikut :

- a) Tawadhu', sifat sederhana, sedang, tidak sombong, tidak rendah diri.
- b) Iffah, sifat menunjukkan rasa harga diri yang menyebabkan seseorang terhin-dar dari perbuatan yang tidak patut.
- c) Tabah, tahan dalam menghadapi kesulitan pelajaran dari guru.
- d) Sabar, tahan terhadap godaan nafsu, rendah keinginan-keinginan kelezatan dan terhadap godaan-godaan yang berat.
- e) Cinta ilmu dan hormat kepada guru dan keluarganya, dengan demikian ilmu itu akan bermanfaat.

²⁸Rika, 'Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 No. 1, (2020).

- f) Sayang kepada Kitab, menyimpannya dengan baik tidak membubuhi catatan-catatan supaya tidak kotor atau menggosok tulisan menjadi kabur.
- g) Hormat kepada sesama penuntut ilmu, kepada guru dan kawan untuk menyadap ilmu dari mereka.
- h) Bersungguh-sungguh belajar dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya (bangun di tengah malam), tetapi tidak memaksakan diri sampai badan lemah.
- i) Ajeg dan ulet dalam menuntut Ilmu dan mengulang pelajaran.
- j) Wara' (sifat menahan diri dari tingkah laku yang tercela).
- k) Punya cita-cita tinggi dalam mengejar ilmu pengetahuan.
- l) Tawakkal, menyerahkan kepada Allah segala perkara. Bertawakkal adalah akhir dari proses dan ikhtiar seorang mukmin untuk mengatasi segala urusan.²⁹

Beberapa gambaran yang telah disebutkan di atas harus benar-benar dimiliki oleh para penuntut ilmu, baik itu mereka yang baru belajar bahkan yang sudah memiliki banyak ilmu, sehingga para penuntut ilmu dapat menghindari sifat sombong maupun takabur seolah merasa dirinya tak perlu di bimbing lagi. Dalam konsep murid ini terkandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar itu wajib, dalam perbuatan mengajar dan belajar itu ada barokah.

MTs DDI Bania yang dinaungi oleh pondok pesantren Miftahul Ulum DDI Bania terdapat sikap peserta didik ataupun santri dengan para pendidik sudah cukup baik dalam hal menghormati guru, sikap ta'dhim dan juga tawadhu' mereka. Namun

²⁹Waris, 'Pendidikan Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Islam Az-Zarnuji', Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, Cendekia Vol. 13 No. 1, (2015).

yang menjadi permasalahan adalah adanya beberapa peserta didik ataupun santri yang belum dapat sepenuhnya menerapkan sikap, adab dan tawadhu' mereka kepada sang guru. Dikarenakan terpengaruh dengan lingkungan teman yang kurang baik sikap, sifat dan adab nya. Seperti kurang memperhatikan makna berkah ilmu dari guru, kemudian masih ada peserta didik yang lalai dalam menghormati ilmu yang diperoleh, adanya beberapa yang suka mengobrol di dalam kelas ketika guru sedang mengajar, tidak mematuhi apa yang diperintahkan guru. Maka dari itu para guru mencari dan memberikan solusi terbaik agar para peserta didik dapat merubah dan bersemangat dalam menuntut ilmu dan menjadi manusia yang baik.

2. Tinjauan Tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari akhlak dalam bahasa Indonesia umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun.³⁰ Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami.³¹

³⁰Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

³¹ Muslim Nurdin, et al., eds., *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 1995).

Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.

Dalam jurnal ilmiah berbahasa Inggris berjudul *ethics in Islam: acritical survey* yang dikemukakan oleh Mohd Nasir Omar, bahwa:

*In Islam, ethics (akhlak) is inseparable from religion and is built entirely upon it. Naturally, therefore, the Qur'an and the Sunnah are the ultimate sources for Muslim ethics. The books on adab (good manners) and makarim alakhlaq (noble qualities of character), which have embodied the earliest work on ethics in Islam demonstrate the extent to which they utilize the Qur'an and the Sunnah.*³²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan mudah dilakukan karena kebiasaan, tanpa melakukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.³³ Maksud dari penjelasan di atas adalah ketika seseorang lahir di muka bumi kemudian dibimbing oleh orang tua yang shalih maka demikian anak pun akan memiliki sifat ataupun karakter sama yang dimiliki oleh orang tuanya.

³² Mohd Nasir Omar, *ethics in Islam: A Critical Survey, islamiyyat*, (Bab 8A pmd 11/29/2010).

³³Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa* (Solo: Maulana Offset, 1994).

Anis Matta menyatakan bahwa:

Akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.³⁴

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

1) Imam al-Ghazali

Dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah: sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁵ Maksudnya adalah perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Jadi perbuatan akhlak dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.³⁶ Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya.

2) Ibrahim Anas

Akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.³⁷ Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan

³⁴Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al- I'tishom, 2006).

³⁵Imam Al Ghozali, *Terjemah Ihya Ulum al Din, jilid III* (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt).

³⁶Haidar Putra, *Historitas Dan Eksistensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta:PT Tiara Wacana, 2001).

³⁷Ibrahim Anis, *Al Mu'jam Al Wasith* (Mesir: Darul Ma'arif, tt).

refleks seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak, melainkan melakukan suatu perbuatan yang mencerminkan kebaikan.

3) Ahmad Amin

Akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.³⁸ Perbuatan akhlak yang telah tertanam dalam jiwa seseorang telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai seorang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika kadang-kadang si A bakhil kadang dermawan, maka ia belum dikatakan sebagai orang dermawan.

Adapun pengertian istilah-istilah lain dari akhlak adalah sebagai berikut:

a). Etika

Menurut Fiqih, kata etika berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti kebiasaan. Dengan kata lain bahwa etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia yang berkenaan dengan ketentuan tentang kewajiban yang menyangkut masalah kebenaran, kesalahan, atau kepatutan, serta ketentuan tentang nilai yang menyangkut kebaikan maupun keburukan.³⁹ Hal tersebut selaras dengan pendapat Saebani dan Hamid yang dimaksud dengan etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang sistematisasi dari hasil pola pikir manusia.⁴⁰ Artinya bahwa

³⁸Haidar Putra, *Historitas Dan Eksistensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah*.

³⁹Aunur Rahim Faqih, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002).

⁴⁰Humaidi, *Akhlak yang Mulia* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003).

orang bijak, ia tahu apa yang benar, dan juga akan melakukan yang benar. dengan kata lain, mereka sudah memikirkan segala sesuatunya sebelum bertindak.

b). Moral

Moral berasal dari bahasa Latin *mores*, yaitu jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Moral adalah nilai dasar dalam masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan yang pada akhirnya menjadi adat istiadat masyarakat tersebut. Dalam pepatah Inggris dikatakan "*They are in society but not of it*" yang artinya mereka ada dalam masyarakat tetapi bukan anggota masyarakat (sampah masyarakat). Saebani dan Hamid menyebutkan bahwa moral adalah perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat.⁴¹ Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Ada beberapa persamaan antara akhlak, etika, dan moral yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama akhlak, etika, dan moral mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan perangai yang baik.

Kedua, akhlak, etika, dan moral merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk menakar martabat dan harkat kemanusiaannya. Sebaliknya semakin rendah kualitas akhlak, etika, moral seseorang atau sekelompok orang, maka semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya.

Ketiga, akhlak, etika, dan moral seseorang atau sekelompok orang tidak semata-mata merupakan faktor keturunan yang bersifat tetap, stastis, dan konstan,

⁴¹Humaidi, *Akhlak yang Mulia*.

tetapi merupakan potensi positif yang dimiliki setiap orang.⁴² Untuk pengembangan dan aktualisasi potensi positif tersebut diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan, serta dukungan lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara terus menerus, berkesinambungan, dengan tingkat konsistensi yang tinggi.

Sedangkan perbedaannya adalah akhlak merupakan istilah yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan bersumber dari ajaran Allah. Sementara itu, etika merupakan filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai, dan kesusilaan tentang baik dan buruk. Jadi, etika bersumber dari pemikiran yang mendalam dan renungan filosofis, yang pada intinya bersumber dari akal sehat dan hati nurani. Etika bersifat temporer, sangat tergantung kepada aliran filosofis yang menjadi pilihan orang-orang yang menganutnya. Moral merupakan nilai dasar yang pada akhirnya menjadi adat istiadat masyarakat⁴³ Ketiga hal tersebut tidak begitu jauh berbeda ketika sudah diterapkan, karena inti dari permasalahan tersebut adalah pentingnya memiliki akhlak yang baik, nilai yang baik dan juga perilaku yang baik dalam bermasyarakat.

b. Pembagian Akhlak:

Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa :

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlaq al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaq al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut

⁴²Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2007).

⁴³Drs. Zahrudin dan Hasanuddin S, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004).

syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan_Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.⁴⁴

Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan di atas, maka dapat difahami, bahwa akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, dan riya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya.

Sedangkan menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (Akhlakul Mahmudah) dan Akhlak tercela (Akhlakul Madzmumah).

1) Akhlak Terpuji

Akhlaq terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.

⁴⁴Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014).

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.⁴⁵

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitupun sebaliknya, akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dibenci oleh Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu :

⁴⁵Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006).

1) Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (Kholik)

Akhlak terhadap Allah (Kholid) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

a) Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman-Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.

b) Taqwa

Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan_Nya.

c) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.;

d) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.⁴⁶

Dari pemaparan di atas maka penulis dapat memahami bahwa akhlak yang berkualitas adalah akhlakul karimah, dan orang yang melakukan akhlakul karimah disebut muhsin.

2) Akhlak Terhadap Makhluk (Semua Ciptaan Allah)

Akhlak terhadap makhluk ini dibagi dalam dua bagian, yaitu :

a) Akhlak terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia ini juga dapat dirincikan lagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

(1) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW)

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: (a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, (b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri

⁴⁶M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)

tauladan dalam hidup dan kehidupan, (c) Menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak melakukan apa yang dilarang.⁴⁷

Dengan demikian, maka kita sebagai pengikut Rasulullah senantiasa mencintai dan mengikuti sunnah beliau sebagai suri tauladan bagi umat Manusia.

(2) Akhlak terhadap Orangtua

Akhlak terhadap Orang tua antara lain: (a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, (b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, (c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut, (d) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, (e) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.⁴⁸

Jadi, dapat dipahami bahwa akhlak terhadap orangtua senantiasa mencintai dan menyayangi orangtua, dan memohon ampunan kepada kedua orangtua ketika telah meninggal dunia.

(3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berupa: (a) Memelihara kesucian diri, (b) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam), (c) Jujur dalam perkataan dan perbuatan, (d) Malu melakukan perbuatan jahat, (e) Ikhlas, (f) Sabar, (g) Rendah hati, (h) Menjauhi dengki, (i) Menjauhi dendam, (j) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, (k) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.⁴⁹

⁴⁷M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*.

⁴⁸M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*.

⁴⁹M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*.

Jadi dapat dipahami bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan semua urusan kita sepenuhnya kepada-Nya, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani.

(4) Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat

Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat antara lain: (a) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, (b) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, (c) Berbakti kepada Ibu Bapak, (d) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang, (e) Memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia, (f) Memelihara keturunan.⁵⁰

Maka dalam hal ini, akhlak terhadap keluarga seperti sikap seluruh anggota keluarga baik ayah, Ibu, ataupun anak dalam kehidupan keluarga hendaklah saling tolong menolong, cinta mencintai dan saling menyayangi satu dengan yang lainnya.

(5) Akhlak terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain: (a) Saling mengunjungi, (b) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih ketika susah, (c) Saling beri-memberi, (d) Saling hormat-menghormati, (e) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.⁵¹

Maka dapat dipahami bahwa tetangga juga mempunyai hak terhadap tetangganya dimana perlu mengindahkan akhlak terhadapnya. Seperti yang telah diuraikan di atas untuk saling beri-memberi dan saling tolong menolong terhadap sesama tetangga.

⁵⁰Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

⁵¹M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*.

(6) Akhlak terhadap Masyarakat

Adapun Akhlak terhadap masyarakat menurut Abu Ahmadi dan Noor salimi antara lain: Memuliakan tamu, (a) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, (b) Saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa, (c) Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain agar tidak melakukan perbuatan jahat (mungkar), (d) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, (e) Bermusyawarah dalam segala urusan dan mengenaikan kepentingan bersama, (f) Mentaati keputusan yang telah diambil, (g) Menepati janji.⁵²

Dengan demikian, penulis dapat memahami bahwa perlunya menjaga akhlak terhadap orang lain, baik dalam hidup bermasyarakat maupun dalam hidup bernegara.

b) Akhlak terhadap bukan Manusia (Lingkungan Hidup)

Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain:

- (1) Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup;
- (2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- (3) Sayang pada sesama makhluk.⁵³

Jadi, akhlak terhadap lingkungan sebagaimana yang diajarkan dalam al-Quran bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya, memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.

⁵²Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*.

⁵³Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997)

d. Dasar-dasar Pembentukan Akhlak Santri

Ada beberapa unsur pokok yang menjadi dasar pembentukan akhlak santri ataupun peserta didik yang penting peranannya sebagai individu yang mewakili Islam, yakni antara lain:

Pertama, unsur personal. Meliputi memelihara diri sendiri dan keluarga (anak dan istri) untuk selalu mengikuti perintah dan menjauhi larangan Islam.⁵⁴ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Thaha / 20: 132, sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى: ١٣٢

Terjemahnya:

”Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”⁵⁵

Kedua, sikap kepemimpinan. Memosisikan diri sebagai pemimpin dan pelopor kebaikan dengan menunjukkan kepedulian pada sesama muslim salah satunya adalah dengan berusaha meningkatkan level keilmuan, keislaman dan keimanan mereka. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran / 3: 110, sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Terjemahnya:

“Kamu (Umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu

⁵⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*.

lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”⁵⁶

Ketiga, keilmuan. Seorang santri yang berkualitas adalah seorang yang berilmu. Santri adalah ahlul ilmi. Ia adalah ulama di mana keilmuannya melebihi kalangan yang dipimpinnya dan karena itu ia dihormati.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah / 58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ: ١١

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam mejelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵⁷

Ketiga Unsur diatas saling melengkapi satu sama lain, artinya bahwa ketika kita sudah mampu membentuk perbuatan akhlak dalam diri maka perlunya kita mempunyai sikap kepemimpinan yang didasari oleh keilmuan yang baik, hal ini sudah tak lepas dari beberapa hadits yang diriwayatkan oleh nabi Muhammad SAW.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

“Orang-orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlakunya. (HR. At-Tirmidzi).⁵⁸

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*.

⁵⁸M. Nashirudin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi* (Kudus: Menara Kudus, tt).

e. Metode Pembentukan Akhlak

Metode pembentukan adalah suatu usaha untuk membina. Membina adalah memelihara dan mendidik, dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut al-nahlawi metode pembentukan akhlak yang diajurkan, antara lain :

1) Metode *Hiwar* (Dialog)

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu, dll. Kadang-kadang pembicaraan sampai pada satu kesimpulan, kadang-kadang tidak sampai pada kesimpulan, karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Yang mana ditemukan hasilnya dari segi pendidikan tidak jauh berbeda, masing-masing mengambil pelajaran untuk menentukan sikap pada dirinya.⁵⁹Metode Hiwar pada saat ini masih efektif dipakai dalam belajar mengajar, yakni sama dengan diskusi pada zaman sekarang ini, dan memang cukup efektif untuk melatih anak didik lebih mandiri karena mereka dapat berdialog dari hasil bacaan mereka sendiri pada tema yang telah ditentukan oleh gurunya.

2) Metode *Amts'al* (perumpamaan)

Metode ini banyak kita temui dalam al-Qur'an, perumpamaan orang-orang kafir itu adalah seperti orang yang menyalakan api.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:17.

⁵⁹Zakiah Daradjat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا ۖ فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلْمٍ لَا يُبْصِرُونَ : ١٧

Terjemahnya:

“Perumpamaan mereka adalah seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah menyapukan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.”⁶⁰

Dalam surah Al-Ankabut ayat 41 Allah mengumpamakan sesembahan atau Tuhan orang kafir dengan sarang laba-laba, Perumpamaan orang-orang yang berlindung kepada selain Allah atau seperti laba-laba yang membuat rumah, padahal rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-‘Ankabut/29:41.

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ : ٤١

Terjemahnya:

“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba sekiranya mereka mengetahui”⁶¹

3) Metode *Uswah* (Teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*.

⁶¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا:

٢١

Terjemahnya:

“Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu.”⁶²

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Pengaplikasian metode teladan diantaranya adalah:

- a) Tidak menjelek-jelekkan seseorang
- b) Menghormati orang lain
- c) Membantu orang yang membutuhkan pertolongan
- d) Berpakaian yang sopan
- e) Tidak berbohong
- f) Tidak ingkar janji
- g) Membersihkan lingkungan
- h) Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.⁶³

4) Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyid dalam bukunya “Seni Mendidik Anak”, menyampaikan nasehat Imam al-Ghazali : “Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat”

⁶².Nashirudin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*.

⁶³Abdul kadir munsy, *Metode Dalam Dakwah* (Surabaya: AL-Ikhlash, 2000).

Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan, untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia.

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al-Qur'an dan Asma ul-husna shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain.⁶⁴ Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁶⁵ Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi belajar. Di bawah ini penjelasan yang lebih lengkapnya:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian

⁶⁴Abu Dinata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

⁶⁵Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993).

tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

a) Instink (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri ber Tuhan dan sebagainya.⁶⁶ Jadi, bisa disimpulkan bahwa naluri atau insting adalah suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu yang tidak dipelajari tetapi telah ada sejak kelahiran suatu makhluk hidup dan diperoleh secara turun-temurun.

b) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

c) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-Waratsah atau warisan sifat-sifat. Warisan

⁶⁶Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*.

sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

d) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan, azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.⁶⁷ Keinginan dapat diartikan sebagai pada perasaan ingin memiliki sesuatu, tanpa memikirkan sisi mendesak atau tidak, butuh atau tidak, baik segera maupun di waktu yang akan datang sedangkan kemauan merupakan niat dihati serta tekad untuk mencapai sesuatu. Maka kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain.

e) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati” yang dalam

⁶⁷An Nahlawi Abdurraman, *Pinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat* (Bandung: Diponegoro, 1996).

bahasa arab disebut dengan “dhamir”. Dalam bahasa Inggris disebut “*conscience*”. Sedangkan “*conscience*” adalah system nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.⁶⁸ Hati Nurani atau suara hati berperan terutama saat kita mau mengambil sebuah keputusan. Ia dapat didefinisikan sebagai suatu kesadaran moral seseorang dalam situasi yang konkret. Artinya, dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup kita, ada semacam suara dalam hati kita untuk menentukan apa yang seharusnya dilakukan dan menuntut kita bagaimana merespon kejadian tersebut.

2) Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

a) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milleu*). *Milleu* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Dalam hubungan ini lingkungan dibagi kepada dua bagian:

⁶⁸H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

- (1) Lingkungan alam yang bersifat kebendaan
- (2) Lingkungan pergaulan yang bersifat rohaniah
 - (a) Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, maka hal itu merupakan penghambat dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, maka kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dan turut menentukan.

Orang yang tinggal digunung-gunung dan di hutan-hutan, akan hidup sebagai pemburu atau petani yang berpindah-pindah, sedang tingkat kehidupan ekonomi dan kebudayaannya terbelakang, dibandingkan dengan mereka yang hidup di kota-kota.

- (b) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya Akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.⁶⁹ Pergaulan yang positif akan membawa hal yang positif dan membentuk karakter anak yang positif, sebaliknya jika pergaulannya negatif maka karakter anak tersebut negatif, jadi karakter seseorang itu di pengaruhi oleh pergaulan disekitarnya.

- b) Pengaruh keluarga

⁶⁹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*.

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

Ada tiga aliran yang sudah amat populer yang menyebutkan faktor pembentukan akhlak. Pertama aliran Nativisme. Kedua, aliran Empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.

(1) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan diatas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.⁷⁰ Menurut kaum nativisme itu, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan karena Nativisme menekankan kemampuan dalam diri anak, sehingga faktor lingkungan termasuk faktor pendidikan kurang

⁷⁰Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam Konsep, Filosof dan Ajarannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hasil perkembangan tersebut ditentukan oleh pembawaan yang sudah diperoleh sejak lahir.

(2) Aliran Empirisme

Menurut aliran ini, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

(3) Aliran konvergensi

Aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat.⁷¹ Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), efektif (penghayatan), psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.

⁷¹Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. I, 2005).

e. Nilai- Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim*

Akhlak adalah perangai yang tercermin pada tutur kata yang mulia. akhlak yang baik akan membuahkan amal usaha yang baik. Sebaliknya, akhlak yang buruk akan menghasilkan pekerjaan yang buruk pula. Dari akhlak yang mulia akan terpancar tutur kata yang elok, tingkah laku yang lemah lembut, sikap yang sopan dan gerak gerik yang menyenangkan. Pangkal pokok akhlak yang mulia adalah taqwa, sedangkan taqwa sendiri pada hakekatnya ialah perangai yang tetap, tidak berubah-ubah.

Akhlak menjadi hal yang pokok bagi manusia, karena itu Rasulullah menyuruh umatnya untuk senantiasa memperbaiki akhlak. Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yang relevansi dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia, hal ini diharapkan bisa menjadi rujukan bahwa sejak dulu pun Ulama' salaf sudah menggagas pendidikan karakter yang dibahasakan dengan pendidikan akhlak, karena keduanya berbeda akan tetapi mempunyai tujuan dan misi yang sama, yaitu membangun bangsa yang kuat dan bermartabat.

Nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yaitu: 1) Seseorang harus memiliki niat dalam mencari ilmu. 2) mempunyai sifat tawakkal 3) wara', menjaga perilaku dan sunnah Rasul, 4) Akhlak terhadap sesama makhluk untuk menghormati ilmu, 5) Menjaga hubungan baik dan menghormati guru, 6) sabar dan tabah dalam belajar, 7) Bermusyawarah, 8) Akhlak pribadi dalam kesungguhan hati (ketekunan), 9) Akhlak terhadap diri sendiri, 10) memiliki rasa kasih sayang, 11) tidak melakukan pantangan bagi orang yang berilmu.⁷² Dengan

⁷²Hafidz Hasan Almas'udi. *Akhlak muliaterjemah taisirul kholaq* (Surabaya: Almiifah. 2012).

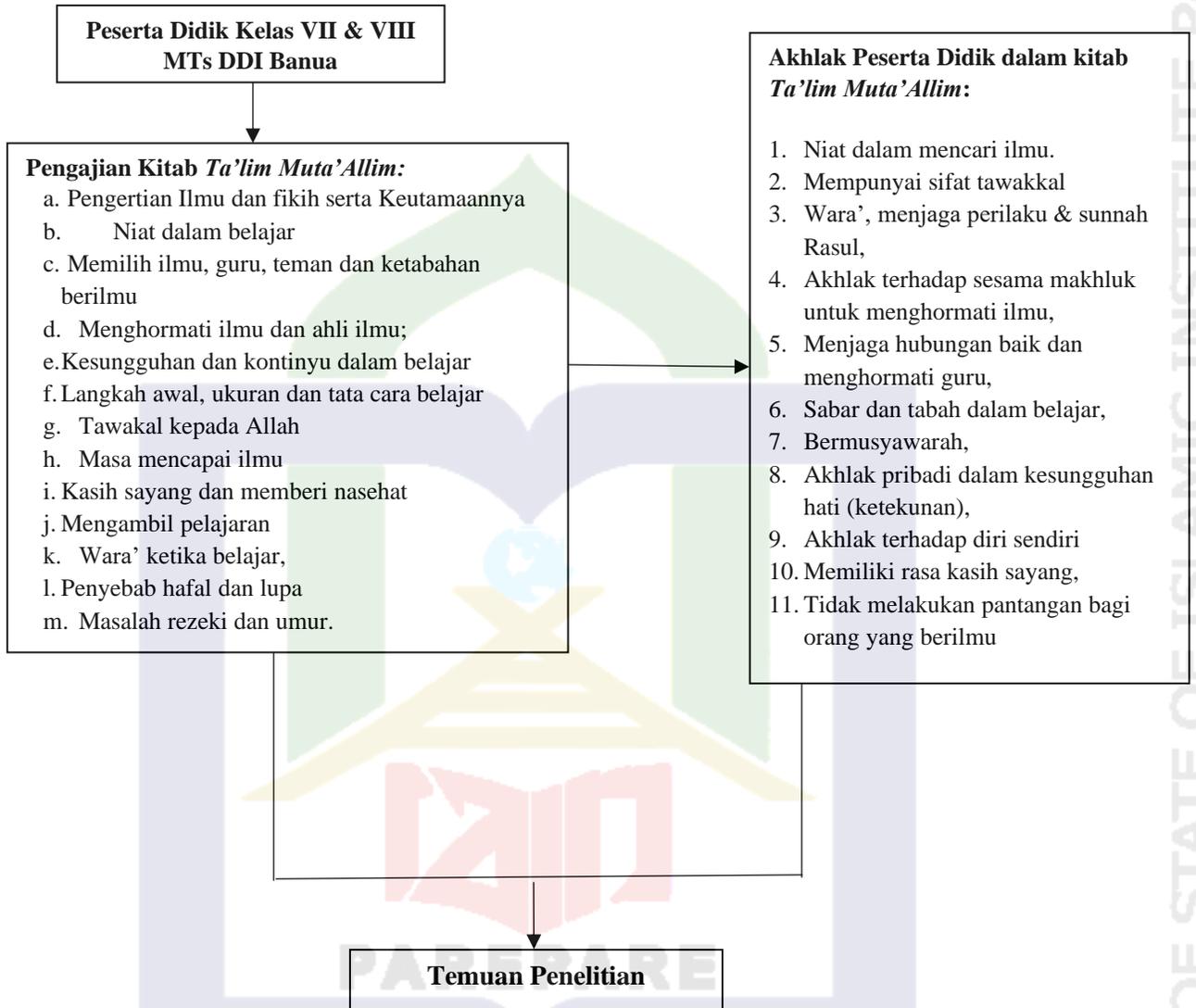
demikian, diharapkan penelitian ini bisa memperkaya khazanah keilmuan dan menjadi terobosan ilmiah yang konstruktif bagi segenap praktisi pendidikan Islam dalam rangka menciptakan satu pola pendidikan yang Islami untuk menjawab tantangan dan perkembangan zaman.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambar pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah yang akan diteliti. “Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti.”⁷³ Kerangka pikir disusun berdasarkan alur berpikir peneliti merujuk pada teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir dituangkan dalam bentuk skema. Untuk itu sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Pengajian Kitab *Ta’lim Muta’Allim* Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene”

Agar lebih mudah dipahami, peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2013).



Gambar 2.1

Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Suatu hipotesis harus dibuktikan kebenarannya, apakah dapat diterima menjadi suatu pernyataan yang permanen atau tidak. Jika tidak, hipotesis tersebut harus ditolak, sehingga tidak dapat digunakan lebih lanjut.⁷⁴ Atas dasar definisi tersebut di atas, dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam penelitian. Adapun hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengajian *Kitab Ta'lim Muta'Allim* peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene paling rendah 75% dari kriterium yang ditetapkan.
2. Akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene paling rendah 75% dari kriterium yang ditetapkan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengajian *Kitab Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene.

⁷⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

BAB III

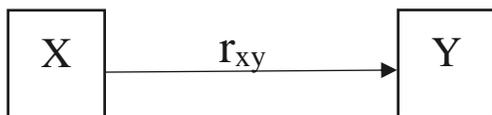
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan.

Adapun pengertian dari jenis penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁷⁵ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa numerikal dan dianalisis dengan prosedur statistik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kuantitatif. Hasil penelitian diambil dari data dan instrument otentik lokasi. Kuantitatif korelasi sering disebut sebagai sebab-akibat, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh, dan untuk mendapatkan informasi konkrit tentang pengaruh pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene. Dengan dasar tersebut, maka peneliti menggunakan variabel: Kitab *Ta'lim Muta'Allim* variabel bebas atau independen (X), Akhlak peserta didik merupakan variabel terikat atau dependent (Y). Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:



⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Keterangan:

X = Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim*

Y = Akhlak Peserta Didik

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di MTs DDI Banua, karena sekolah tersebut telah menerapkan pengajian rutin malam setiap malam senin-malam sabtu, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di sekolah tersebut serta melakukan observasi secara langsung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁶ Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian.

Adapun populasi penelitian adalah seluruh peserta didik di MTs DDI Banua dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2015), h.119.

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik kelas di MTs DDI Banua:

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII	33
2	VIII	23
3	IX	21
JUMLAH		77

Sumber data: MTs DDI Banua Tahun 2023

2. Sampel *Purposive Sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷⁷ Untuk itu, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu ataupun karena pertimbangan tertentu. *A sample is made up to the individual, items, or events selected from a larger group referred as a population.*⁷⁸ (Sampel dibuat untuk individu, benda-benda atau peristiwa yang dipilih dari kelompok yang lebih besar disebut sebagai populasi).

Uma Sekaran mengemukakan pengertian teknik sampling yaitu: *Sampling is the process of selecting a sufficient number of elements from the population, so that a study of the sample and an understanding of its properties or characteristics would make it possible for us to generalize such properties or characteristics to the population elements.*⁷⁹ (Teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen (sampel) dari suatu populasi, sehingga diharapkan sifat & karakteristik

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁷⁸Gay, *Educational Research: Competencies for Analysis dan Application* (Columbus: Larry Hamill, 1981).

⁷⁹Uma Sekaran, *Research Method For Business a Skill Building Approach* (USA: John Wiley & Sons, 2003).

sampel tersebut bisa digeneralisasikan/diterapkan dalam sifat dan karakteristik suatu populasi).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁰ Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* ini karena peneliti tidak mengambil kelas IX dan hanya mengambil kelas VII & VIII sebagai objek penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas IX pada MTs DDI Banua telah selesai melaksanakan Ujian Asesmen Madrasah pada tanggal 10 Mei 2023 lalu, sehingga ini menjadi alasan peneliti hanya mengambil kelas VII & VIII.

Menurut Arikunto, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁸¹ Berdasarkan penelitian ini karena jumlah sampelnya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah sampel yang ada di MTs DDI Banua yaitu sebanyak 56 orang responden.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dibutuhkan data yang ada di MTs DDI Banua untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket atau Kuisisioner

Angket merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menyusun semua daftar pernyataan kemudian diberikan kepada peserta didik dengan harapan memberikan respons atas daftar pernyataan tersebut.⁸² “*Questionnaire items can be relatively closed or open ended*”.⁸³ Kutipan di atas mengandung arti bahwa item dalam kuesioner bisa relatif, tertutup dan terbuka. Angket penelitian ini dibagikan kepada peserta didik di MTs DDI Benua yang dijadikan sampel dan sebanyak 56 lembar angket penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁸⁴ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan, dll.

⁸²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

⁸³David Nunan, *Research Methods in Language Learning* (Australia: Cambridge University Press, 1992).

⁸⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2019).

E. Definisi Operasional Variabel

Sesuai judul skripsi yakni: “Pengaruh Pengajian Kitab *Ta’lim Muta’Allim* Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII & VIII di MTs DDI Banua Desa Banua Sendana Kab. Majene.” DefInisi operasional variabel yang peneliti maksudkan mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan dan penginterpretasian pembahasan selanjutnya. Maka peneliti perlu memaparkan operasional yang dimaksud dari beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengajian Kitab *Ta’lim Muta’Allim* adalah sebuah kitab yang secara umum berisikan tiga belas pasal yang memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna.
2. Akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data (X) pengajian kitab *Ta’lim Muta’Allim* dan data (Y) akhlak peserta didik adalah menggunakan instrumen angket. Angket penelitian ini dibagikan kepada peserta kelas VII & VIII MTs DDI Banua yang dijadikan sampel, sebanyak 56 lembar angket penelitian.

Berikut ini indikator penelitian disajikan dalam kisi-kisi instrumen penelitian:

Kisi-Kisi Instrumen Variabel (X) Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim*

Tabel 3.2 Tabel Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Pernyataan	Jumlah
Pengajian Kitab <i>Ta'Lim Muta'Allim</i>	Niat dalam belajar	1,2	2
	Memilih ilmu, guru dan dan ketabahan berilmu	3,4,5,6,7,8	6
	Menghormati ilmu dan ahli ilmu;	9,10	2
	Kesungguhan dan kontinyu dalam belajar	11,12	2
	Langkah awal, ukuran dan tata cara belajar	13	1
	Tawakal kepada Allah	14	1
	Masa mencapai ilmu	15,16	2
	Kasih sayang dan memberi nasehat	17,18	2
	Mengambil pelajaran	19	1
	Wara' Ketika belajar,	20	1
	Penyebab hafal dan lupa	21,22	2
	Masalah rezeki dan umur	23,24	2
Total			24

Kisi-Kisi Instrumen Variabel (Y) Akhlak Peserta Didik

Tabel 3.3 Tabel Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Pernyataan	Jumlah
Akhlak Peserta Didik	Niat dalam mencari ilmu.	1,2	2
	Mempunyai sifat tawakkal	3,4	2
	Wara', menjaga perilaku & sunnah Rasul	5,6,7	3
	Akhlak terhadap sesama makhluk untuk menghormati ilmu	8,9	2
	Menjaga hubungan baik dan menghormati guru	10,11	2
	Sabar dan tabah dalam belajar	12,13	2
	Bermusyawarah	14,15	2
	Akhlak pribadi dalam kesungguhan hati (ketekunan)	16,17	2
	Akhlak terhadap diri sendiri	18,19,20	3
	Memiliki rasa kasih sayang	21,22	2
	Tidak melakukan pantangan bagi orang yang berilmu	23,24	2
	Jumlah		

Berdasarkan tabel tersebut, instrumen penelitian ini berbentuk non tes dengan 24 pernyataan tentang pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* dan 24 pernyataan untuk akhlak peserta didik. Skala penilaian dalam setiap variabel adalah skala penilaian 1-5, dengan alternatif jawaban yang disediakan diangket, ini dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sugiyono mengatakan

“jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif”, yang dapat berupa kata-kata antara lain:⁸⁵

- | | |
|------------------------|--------|
| a. Sangat Setuju | Skor 5 |
| b. Setuju | Skor 4 |
| c. Ragu-ragu | Skor 3 |
| d. Tidak Setuju | Skor 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.⁸⁶ Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁸⁷ Pengujian validitas setiap butir pertanyaan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan, menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21.

Adapun rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁸⁵Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung:Alfabeta, 2014).

⁸⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*.

⁸⁷Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Cet, III; Bandung: Cv Alfabeta, 2016).

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

n = Jumlah Responden

X = Skor item butir soal (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel.⁸⁸

Dengan kriteria:

Hasil uji validitas instrumen, data bisa dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau jika nilai sig.(2-tailed) > 0.05, maka instrumen dapat dikatakan valid.⁸⁹

Pengujian validitas tiap butir menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan program IBM Statistik SPSS 21 untuk menguji 24 item pernyataan mengenai pengajian kitab *ta'lim muta'allim* terhadap akhlak peserta didik. Adapun ketentuannya yaitu jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut akan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ $r_{table} = 0,514$. Adapun hasil analisis dari variabel X adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Hasil Analisis Item Instrumen Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim*

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,777	0,514	Valid
2	0,801	0,514	Valid
3	0,701	0,514	Valid
4	0,708	0,514	Valid
5	0,601	0,514	Valid
6	0,663	0,514	Valid
7	0,460	0,514	Tidak Valid

⁸⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

⁸⁹ Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*.

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
8	0,801	0,514	Valid
9	0,774	0,514	Valid
10	0,748	0,514	Valid
11	0,659	0,514	Valid
12	0,793	0,514	Valid
13	0,376	0,514	Tidak Valid
14	0,599	0,514	Valid
15	0,556	0,514	Valid
16	0,730	0,514	Valid
17	0,659	0,514	Valid
18	0,703	0,514	Valid
19	0,762	0,514	Valid
20	0,758	0,514	Valid
21	0,777	0,514	Valid
22	0,748	0,514	Valid
23	0,791	0,514	Valid
24	0,674	0,514	Valid

Sumber Data Output IBM Statistik SPSS 21

Setelah melakukan uji validitas variabel X (Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'allim*) yang terdiri dari 24 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,514, diketahui bahwa dari 24 item pernyataan tersebut memiliki 22 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid hal ini dikarenakan nilai r_{xy} yang diperoleh dari item-item pernyataan tersebut lebih besar nilainya dibandingkan dari nilai r_{tabel} . Maka item-item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.5. Hasil Analisis Item Instrumen Akhlak Peserta Didik

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,633	0,514	Valid
2	0,621	0,514	Valid
3	0,474	0,514	Tidak Valid
4	0,496	0,514	Tidak Valid
5	0,718	0,514	Valid

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
6	0,869	0,514	Valid
7	0,617	0,514	Valid
8	0,826	0,514	Valid
9	0,601	0,514	Valid
10	0,854	0,514	Valid
11	0,660	0,514	Valid
12	0,915	0,514	Valid
13	0,780	0,514	Valid
14	0,639	0,514	Valid
15	0,740	0,514	Valid
16	0,797	0,514	Valid
17	0,621	0,514	Valid
18	0,902	0,514	Valid
19	0,719	0,514	Valid
20	0,899	0,514	Valid
21	0,559	0,514	Valid
22	0,867	0,514	Valid
23	0,574	0,514	Valid
24	0,306	0,514	Tidak Valid

Sumber Data Output IBM Statistik SPSS 21

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Akhlak Peserta Didik) yang terdiri dari 24 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,514, diketahui bahwa dari 24 item pernyataan tersebut memiliki 21 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid hal ini dikarenakan nilai r_{xy} yang diperoleh dari item-item pernyataan tersebut lebih besar nilainya dibandingkan dari nilai r_{tabel} . Maka item-item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas Instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji

reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan menentukan suatu instrumen penelitian *reliabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala politomi. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁹⁰

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

σ_1^2 = Varians Total

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Variansi Butir

r_{11} = Koefisien Reliabilitas Instrumen.⁹¹

Dengan kriteria:

Jika nilai koefisien alpha $> 0,6$ maka instrumen *reliable* sedangkan jika nilai koefisien alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak *reliable*.⁹²

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 21. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrumen

⁹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

⁹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

⁹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan kriteria; jika nilai koefisien alpha $> 0,6$ maka instrumen *reliable* sedangkan jika nilai koefisien alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak *reliable*.⁹³

Tabel 3.6. Reliabilitas Varibel X (Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim*)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,952	24

Sumber Data Output IBM Statistik SPSS 21

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel X (Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim*) diperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar $0,952 \geq 0,60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan memiliki reliable yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan reliable untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.7. Reliabilitas Varibel Y (Akhlak Peserta Didik)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,955	24

Sumber Data Output IBM Statistik SPSS 21

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel Y (Akhlak Peserta Didik) diperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar $0,955 \geq 0,60$ pada tingkat signifikan $\alpha =$

⁹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

5%, maka instrument pernyataan memiliki reliable yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan reliable untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistika yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, data itu perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reabilitas dan validitas rendah digugurkan. Di samping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.⁹⁴ Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹⁵ “*Descriptive statistic to describe the main features of a collection of data in quantitative terms.*”⁹⁶ Kutipan di atas mengandung arti bahwa, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri utama dari kumpulan data dalam kuantitatif.

⁹⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁹⁶ Cream 101 *Textbook Reviews* (Contat Teacnolog ies inc, 2014).

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji linieritas data dan uji signifikan koefisien korelasi.⁹⁷

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan sebuah uji persyaratan mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik.⁹⁸ Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik One-Sample Kolmogrov-Smirnov pada aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

Jika probabilitas (sig) > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

Jika probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.⁹⁹

b. Uji Linieritas Data

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear.

Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM Statistik SPSS 21 dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak

⁹⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

⁹⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*.

⁹⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*.

linear.¹⁰⁰

3. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Jenis uji ini bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Hipotesis statistik untuk uji signifikan koefisien korelasi sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_1: \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Correlations* melalui program aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Kriteria pengujian yaitu, jika nilai sig < 0,05 H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹⁰¹

Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel 3.8. Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ¹⁰²

¹⁰⁰Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*.

¹⁰¹Kadir, *Statistik Terapan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016).

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

3. Analisis Statistik Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Statistik Inferensial yaitu berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Pada statistik inferensial akan dilakukan pengujian hipotesis dan pendugaan mengenai karakteristik karakteristik atau ciri dari suatu populasi.¹⁰³ Adapun hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

I. $H_0: \mu \geq 76\%$

$H_1: \mu < 76\%$

II. $H_0: \mu \geq 79\%$

$H_1: \mu < 79\%$

Uji Statistik yang digunakan yaitu Uji T dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Kriteria Pengujian yaitu:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹⁰⁴

Kriteria Pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 terdapat pada tabel *One Sample Test* yaitu :

Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

III. $H_0: \beta = 0$

$H_1: \beta \neq 0$

Uji Statistik yang digunakan yaitu: Uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

¹⁰³Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

¹⁰⁴Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010).

Kriteria pengujian yaitu:

Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.

Kriteria Pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 terdapat pada tabel ANOVA yaitu :

Jika nilai $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

1. Regresi Linear Sederhana

Tujuan utama dari penggunaan analisis regresi ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Untuk regresi linear sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel (Variabel X dan Y), persamaan garis regresinya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

Adapun untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variable Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi:¹⁰⁵

$$KD = (r)^2 \times 100 \%$$

¹⁰⁵Syofi Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Pengajian Kitab *Ta'lim'Muta'allim* (X) dan Akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene (Y).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di di MTs DDI Banua terkait pengajian kitab *Ta'lim'Muta'allim* terhadap akhlak peserta didik mendapatkan tanggapan positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan oleh jawaban angket yang telah dibagikan kepada 56 peserta didik.

1. Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'allim* peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 item pernyataan yang tidak valid dan 22 item pernyataan yang valid dari 24 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel pengajian kitab *Ta'lim'Muta'allim* antara 100 sampai dengan 33, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,70, median 85,67, modus 82, varians 188,470 standar deviasi 13,728 selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 67, nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum 100, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 4687.

Rangkuman hasil statistik deskriptif pengajian kitab *Ta'lim'Muta'allim* untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

Statistics		
Pengajian Kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		83,70
Std. Error of Mean		1,835
Median		85,67 ^a
Mode		82
Std. Deviation		13,728
Variance		188,470
Range		67
Minimum		33
Maximum		100
Sum		4687

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Distribusi frekuensi skor variabel aktivitas keagamaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X

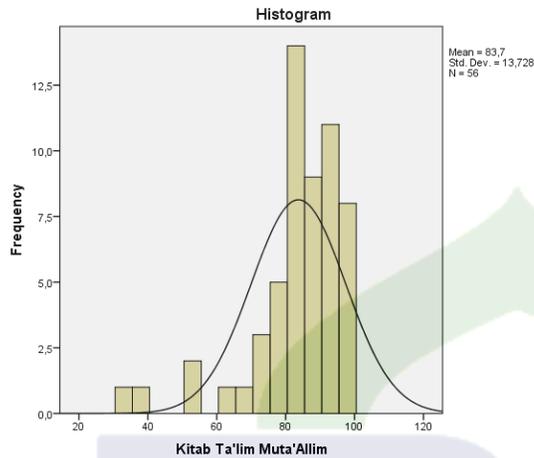
Kitab <i>Ta'lim Muta'Allim</i>					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	33	1	1,8	1,8	1,8
	40	1	1,8	1,8	3,6
	54	2	3,6	3,6	7,1
	61	1	1,8	1,8	8,9
	70	1	1,8	1,8	10,7
	73	2	3,6	3,6	14,3
	74	1	1,8	1,8	16,1
	76	1	1,8	1,8	17,9
	78	1	1,8	1,8	19,6
	79	1	1,8	1,8	21,4
	80	2	3,6	3,6	25,0
	81	3	5,4	5,4	30,4

82	6	10,7	10,7	41,1
83	2	3,6	3,6	44,6
84	2	3,6	3,6	48,2
85	1	1,8	1,8	50,0
87	2	3,6	3,6	53,6
88	2	3,6	3,6	57,1
89	1	1,8	1,8	58,9
90	4	7,1	7,1	66,1
91	1	1,8	1,8	67,9
92	3	5,4	5,4	73,2
93	2	3,6	3,6	76,8
94	4	7,1	7,1	83,9
95	1	1,8	1,8	85,7
96	2	3,6	3,6	89,3
97	1	1,8	1,8	91,1
99	4	7,1	7,1	98,2
100	1	1,8	1,8	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Sesuai dengan distribusi frekuensi untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 33,40.61,70,74,76,78,79,85,89,91,95,97 dan 100 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,8%), nilai 54,73,80,83,84,87,88,93 dan 96 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3,6%), nilai 81 dan 92 memiliki 3 frekuensi (5,4%), nilai 90,94 dan 99 masing-masing memiliki 4 frekuensi (7,1%), nilai 82 memiliki 6 frekuensi (10,7%). Histogram variabel pengajian kitab *Ta'lim'Muta'allim* ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Gambar 4.1 Diagram histogram variabel X (Kitab *Ta'lim Muta'allim*)



Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Skor total pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.687. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden $22 \times 5 = 110$, karena jumlah responden 56 peserta didik, maka skor kriterium adalah $110 \times 56 = 6.160$, sehingga pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* adalah $4.687 : 6.160 = 0,7608$ atau 76,08% dari kriterium yang ditetapkan.

Penentuan kategori dari skor pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

90% - 100%	Kategori sangat tinggi
80% - 89%	Kategori tinggi
70% - 79%	Kategori sedang
60% - 69%	Kategori rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah ¹⁰⁶

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai presentase variabel pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* (X) yaitu 76%, maka dapat

¹⁰⁶Suharismi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*

disimpulkan bahwa pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene termasuk kategori sedang.

2. Akhlak Peserta Didik

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 item pernyataan yang tidak valid dan 21 item pernyataan yang valid dari 24 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel akhlak peserta didik antara 99 sampai dengan 53, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,25, median 84,20, modus 79, varians 82,191, standar deviasi 9,066, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 46, nilai minimum sebesar 53, nilai maksimum 99, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 4662.

Rangkuman hasil statistik deskriptif akhlak peserta didik untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)
Statistik
Akhlak Peserta Didik

N	Valid	56
	Missing	0
Mean		83,25
Std. Error of Mean		1,211
Median		84,20 ^a
Mode		79
Std. Deviation		9,066
Variance		82,191
Range		46
Minimum		53
Maximum		99
Sum		4662

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Distribusi frekuensi skor variabel akhlak peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Y

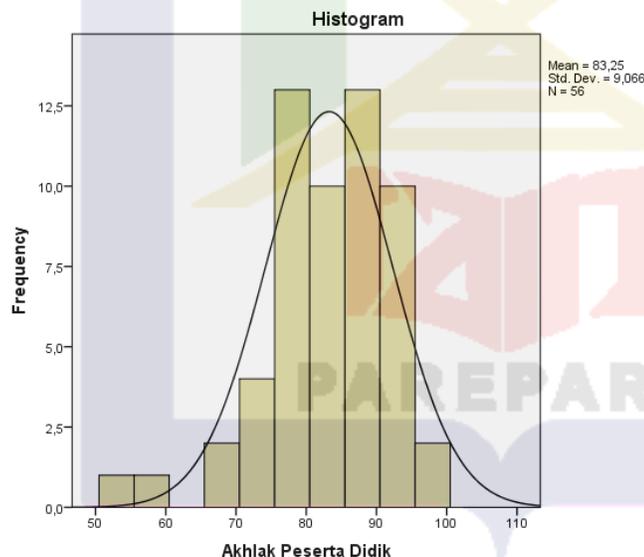
Akhlak Peserta Didik					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	53	1	1,8	1,8	1,8
	59	1	1,8	1,8	3,6
	69	2	3,6	3,6	7,1
	72	1	1,8	1,8	8,9
	73	2	3,6	3,6	12,5
	74	1	1,8	1,8	14,3
	76	2	3,6	3,6	17,9
	77	3	5,4	5,4	23,2
	78	1	1,8	1,8	25,0
	79	5	8,9	8,9	33,9
	80	2	3,6	3,6	37,5
	81	2	3,6	3,6	41,1
Valid	82	1	1,8	1,8	42,9
	83	2	3,6	3,6	46,4
	84	3	5,4	5,4	51,8
	85	2	3,6	3,6	55,4
	86	4	7,1	7,1	62,5
	87	2	3,6	3,6	66,1
	88	3	5,4	5,4	71,4
	89	1	1,8	1,8	73,2
	90	3	5,4	5,4	78,6
	91	1	1,8	1,8	80,4
	92	2	3,6	3,6	83,9
	93	1	1,8	1,8	85,7
	94	4	7,1	7,1	92,9
	95	2	3,6	3,6	96,4

98	1	1,8	1,8	98,2
99	1	1,8	1,8	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Sesuai dengan distribusi frekuensi untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 53,59,72,74,78,82,89,91,93,98 dan 99 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,8%), nilai 69,73,76,80,81,83,85,87,92 dan 95 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3,6%), nilai 77,84,88,dan 90 masing-masing memiliki 3 frekuensi (5,4%), nilai 86 dan 94 masing-masing memiliki 4 frekuensi (7,1%), nilai 79 memiliki 5 frekuensi (8,9%). Histogram variabel akhlak peserta didik ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Gambar 4.2 Diagram histogram variabel Y (Akhlak Peserta Didik)



Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Skor total akhlak peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.662. Skor teoritik tertinggi variabel Y setiap responden $21 \times 5 = 105$, karena jumlah responden 56 peserta didik, maka skor kriterium adalah $105 \times 56 = 5.880$, sehingga

akhlak peserta didik adalah $4.662 : 5.880 = 0,7928$ atau 79,28% dari kriteria yang ditetapkan.

Penentuan kategori dari skor akhlak peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

90% - 100%	Kategori sangat tinggi
80% - 89%	Kategori tinggi
70% - 79%	Kategori sedang
60% - 69%	Kategori rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah ¹⁰⁷

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai presentase variabel akhlak peserta didik (Y) yaitu 79%, maka dapat disimpulkan bahwa pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene termasuk kategori sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan regresi linier sederhana. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 21 dengan rumus *One-Sampel Kolmogorof Smirnov Test* sebagai berikut:

¹⁰⁷Suharismi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*

Tabel 4.5 Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,86687181
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,527

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM SPSS Statistic 21. Jika nilai signifikansi (*sig*) > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*sig*) < 0.05, maka data peneliian tidak berdistribusi normal.¹⁰⁸ Nilai signifikansi (*sig*) menunjukkan 0.527 > 0.05 maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan variabel bebas dan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F data diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dengan melihat signifikansi *devation from linearity* dari uji F linier. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir berikut disajikan tabel pengujian linearitas:

¹⁰⁸Nurfian S Febriani & Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Cet I, Malang: UB Press, 2018)

Tabel 4.6 Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3269,333	28	116,762	2,520	,009
Akhlak Peserta Didik * Kitab Ta'lim Muta'Allim	Between Groups	Linearity	1116,678	1	1116,678	24,098	,000
		Deviation from Linearity	2152,655	27	79,728	1,721	,083
	Within Groups		1251,167	27	46,340		
Total			4520,500	55			

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan uji linieritas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM SPSS Statistic 21. Jika probabilitas deviasi linier (*sig deviation from linearity*) > 0.05, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linier (*sig deviation from linearity*) < 0.05, maka data tidak berpola linier.¹⁰⁹ Nilai Signifikansi (*sig deviation from linearity*) variabel X dan Y adalah 0.083 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim*) dan variabel Y (Akhlak Peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene) adalah data berpola linear.

3. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_1: \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

¹⁰⁹Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Korelasi *Bivariate Correlations*

		Kitab <i>Ta'lim Muta'Allim</i>	Akhlak Peserta Didik
Kitab <i>Ta'lim Muta'Allim</i>	Pearson Correlation	1	,497**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Akhlak Peserta Didik	Pearson Correlation	,497**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Data Output IBM SPSS Statistic 21*

Tabel korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik yaitu dengan nilai 0,497. Sedangkan arah hubungan adalah positif. Karena nilai r positif, berarti semakin tinggi tingkat pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* peserta didik maka semakin baik akhlak peserta didik.¹¹⁰ Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka, H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik di MTs DDI Banaua Kec. Sendana Kab. Majene

Tabel 4.8. Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

¹¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ¹¹¹

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* memiliki pengaruh yang sedang terhadap akhlak peserta didik di MTs DDI Banua yaitu sebesar 49,7%

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan masing-masing hipotesis akan diuji kebenarannya.

1. Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* :

Tabel 4.9. One sample Test Hipotesis Variabel X

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
Kitab <i>Ta'lim Muta'Allim</i>	45,623	55	,000	83,696	80,02	87,37

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka diperoleh nilai t sebesar 45,623. nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ = $56-1$ = 55) dan taraf kesalahan α = 5% untuk uji satu pihak (*One tail test*). Berdasarkan dk 55 dan α = 5%,

¹¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1.673. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($45,623 > 1.673$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan *Output One Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene adalah paling rendah 75% dari kriterium yang ditetapkan.

2. Akhlak Peserta Didik :

Tabel 4.10. One sample Test Hipotesis Variabel Y

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Akhlak Peserta Didik	68,717	55	,000	83,250	80,82	85,68

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka diperoleh nilai t sebesar 68,717. nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 56-1 = 55$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*One tail test*). Berdasarkan dk 55 dan $\alpha = 5\%$, ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1.673. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($68,717 > 1.673$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan *Output One Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene adalah adalah paling rendah 75% dari kriterium yang ditetapkan.

3. Pengaruh Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* Terhadap Akhlak Peserta Didik:

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene.

Tabel 4.11. Output Uji signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1116,678	1	1116,678	17,716	,000 ^b
	Residual	3403,822	54	63,034		
	Total	4520,500	55			

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Kitab Ta'lim Muta'Allim

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Dimana nilai F_{hitung} dari tabel anova sebesar 17,716 dengan nilai F_{tabel} dari tabel $F = 4.02$, jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,716 > 4.02$) maka H_a diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas jika probabilitas (*sig*) $< \alpha = 0,05\%$ maka H_a diterima. Di mana dari tabel anova nilai probabilitas (*sig*) = 0,000 dan nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Keputusan model regresi linear sederhana

dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene.

a. Regresi Linear Sederhana

Tujuan utama dari penggunaan analisis regresi ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Persamaan garis regresinya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Tabel 4.12. *Coefficients*

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,779	6,612		8,436	,000
	Kitab Ta'lim Muta'Allim	,328	,078	,497	4,209	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai X dan konstanta pada persamaan garis regresi diperoleh dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM Statistik SPSS versi 21, selanjutnya dituangkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx$$

$$Y = 55,779 + 0,328X$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi prediktor X sebesar 0,328 artinya apabila pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai akhlak peserta didik (Y) sebesar 0,328. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 55,779 yang artinya apabila pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* (X) adalah 0, maka nilai akhlak peserta didik (Y) sebesar 55,779.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi dilakukan berdasarkan uji t dan berdasarkan nilai probabilitas. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima dan jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a ditolak. Dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,209 Nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dimana $t_{hitung} 4,209 > t_{tabel} 2.000$ maka H_a diterima. Jadi Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs DDI Banua, Kec. Sendana Kab. Majene.

Berdasarkan teknik probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Dari tabel *coefficient (a)* diperoleh $Sig = 0,000$ nilai a uji dua sisi maka nilai a nya dibagi 2, sehingga nilai $a = 0,05/2 = 0,025$. Nilai yang diperoleh yaitu $Sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik di MTs DDI Banua, Kec. Sendana Kab. Majene

Tabel 4.13. *Model Summary*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 ^a	,247	,233	7,939

Sumber Data Output IBM Statistik SPSS 21

Dari tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa pengaruh antara pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* dengan akhlak peserta didik sedang (positif), yaitu $R = 0,497$. Arti positif adalah pengaruh antara variabel X dan Y signifikan, maksud signifikan disini adalah semakin baik pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim*, maka semakin meningkat akhlak peserta didik. Begitu juga sebaliknya semakin kurang pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* maka semakin rendah hasil akhlak peserta didik. Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *model summary*. Diketahui nilai R Square sebesar 0,247. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* (X) terhadap akhlak peserta didik (Y) sebesar 24,7%. Analisis tersebut dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut: $D = (r_{xy}) \times 100\%$

Berdasarkan hasil dari tabel *model summary* tersebut, diperoleh nilai R Square sebesar 0,247%

$$D = (0,247) \times 100\% = 24,7\%$$

Jadi angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik adalah 24,7%.

Standard Error of the Estimate, ukuran kesalahan prediksi dengan nilai sebesar 0,7939. Artinya, kesalahan dalam memprediksi akhlak peserta didik sebesar 0,7939%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni kitab kitab *Ta'lim Muta'Allim* (X) dan

akhlak peserta didik (Y). Kitab *Ta'limul Muta'alim* adalah salah satu kitab yang mengajarkan tentang tata cara menjadi seorang santri atau peserta didik yang berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.¹¹²

Berdasarkan penjelasan setiap variabel di atas, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kitab *Ta'lim Muta'Allim*

Hasil deskripsi yang menunjukkan skor kriterium variabel kitab *Ta'lim Muta'Allim* adalah 0,7608 atau 76,08% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene termasuk kategori sedang.

Kitab *Ta'lim Muta'Allim* adalah kitab yang membahas tentang adab dan tata cara dalam menuntut ilmu. Dengan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'Allim* diharapkan peserta didik dapat memahami dan menguasai materi tersebut serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengkaji kitab ini merupakan kiat-kiat bagi para santri maupun peserta didik agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar.¹¹³

Di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* akan dijelaskan secara gamblang dan mendalam mengenai adab dalam menuntut ilmu. Jadi, garis pokok dari kitab ini adalah berbagai kaifiyah (Ibadah) yang dilihat dari berbagai sudut pandang tentang

¹¹²Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*

¹¹³Fathu Lillah, M, *Ta'lim Muta'alim-Kajian dan Analisa serta dilengkapi Tanya Jawab*

adab dalam menuntut ilmu, yang dengan adab-adab tersebut dapat mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu. Karena pentingnya mempelajari kitab *Ta'lim Muta'alim* bagi pengembangan pendidikan Islam, maka para ulama Indonesia banyak mendirikan pengajaran kitab tersebut dalam setiap pondok pesantren. Kitab ini sangat erat sekali hubungannya dengan dunia pesantren.

Salah satu yang terpenting dari kitab *Ta'lim Muta'alim* adalah karena kitab ini perlu diketahui oleh pendidik dan peserta didik terutama mengenai cara dan etika dalam menuntut ilmu yang sangat penting untuk diketahui dan dipelajari serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene bahwa pengajian kitab *Ta'lim Muta'alim* peserta didik tergolong sedang dalam artian tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Perlunya pengajian seperti ini selalu konsisten di laksanakan tidak hanya secara teori tetapi perlu direalisasikan lebih optimal agar hasilnya tercapai secara maksimal.

2. Akhlak Peserta Didik

Hasil deskripsi menunjukkan skor kriterium variabel akhlak peserta didik 0,7928 atau 79,28% dari kriterium yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene termasuk kategori sedang.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain

akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.¹¹⁴ Ketika seseorang lahir di muka bumi kemudian dibimbing oleh orang tua yang shalih maka demikian anak pun akan memiliki sifat ataupun karakter sama yang dimiliki oleh orang tuanya. Kegiatan belajar dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati.¹¹⁵ Seorang pendidik harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh seluruh peserta didik.

Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah: sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹¹⁶ Maksudnya adalah perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Jadi perbuatan akhlak dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.¹¹⁷ Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan,

¹¹⁴Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*

¹¹⁵Ahdar Djameluddin, dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran "4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis"*. (Penerbit CV Kaaffah Learning Center, 2019).

¹¹⁶Imam Al Ghozali, *Terjemah Ihya Ulum al Din, jilid III*

¹¹⁷Haidar Putra, *Historitas Dan Eksistensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah*

tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene menunjukkan bahwa akhlak peserta didik di sekolah tersebut tergolong sedang dalam artian tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Perlunya setiap peserta didik mengimplementasikan kajian materi yang didapatkan selama pengajian sehingga tidak hanya sebatas teori saja sehingga bisa lebih optimal dan hasilnya tercapai secara maksimal.

3. Pengaruh Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene diketahui bahwa terdapat pengaruh pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang terdapat pada tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa pengaruh antara pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* dengan akhlak peserta didik termasuk kategori sedang (positif), yaitu $R = 0,497$. Arti positif adalah pengaruh antara variabel X dan Y searah/signifikan, maksud searah disini adalah semakin baik pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim*, maka semakin meningkat akhlak peserta didik. Begitu juga sebaliknya semakin kurang pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim*, maka semakin rendah akhlak peserta didik. Model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat akhlak peserta didik yang dipengaruhi oleh pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* adalah $\hat{Y} = 55,779 + 0,328 X$. Dimana Y adalah akhlak peserta didik, sedangkan X adalah pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim*. Dari tabel *coefficient (a)* diperoleh $Sig = 0,000$ nilai a uji

dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Nilai yang diperoleh yaitu $Sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik.

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *model summary*. Diketahui nilai R Square sebesar 0,247. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* (X) terhadap akhlak peserta didik (Y) 24,7%, sedangkan 75,3% akhlak peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* menurut Imam Az-Zarnuji yaitu; Setiap murid seharusnya memiliki akhlak yang baik dimulai dengan akhlak kepada Allah, yakni menekankan kepada seseorang yang sedang menuntut ilmu harus mengawali belajar dengan niat. Artinya penuntut ilmu harus memiliki niat yang baik di awal yakni dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah dan juga selalu menyerahkan semuanya kepada Allah dalam hal apa pun dan kondisi bagaimanapun, dan juga untuk mengharapkan kehidupan akhirat, dengan mengurangi kebodohan yang ada dalam dirinya.

Akhlak kepada sesama makhluk, dalam hal ini peneliti membaginya menjadi tiga, yakni: kepada diri sendiri, yakni dengan cara menyantuni dan menghargai diri sendiri, dan selalu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Menyantuni diri sendiri lebih diartikan tidak memaksakan diri dalam belajar, baik itu perihal jasmani maupun rohani; Akhlak kepada guru. Seorang murid mempunyai kewajiban untuk

selalu menghormati dan berbuat baik kepada guru. Karena derajat atau kedudukan seorang guru sungguhlah mulia dan tinggi.

Akhlak menjadi hal yang pokok bagi manusia, karena itu Rasulullah menyuruh umatnya untuk senantiasa memperbaiki akhlak. Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yang relevansi dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia, hal ini diharapkan bisa menjadi rujukan bahwa sejak dulu pun Ulama' salaf sudah menggagas pendidikan karakter yang dibahasakan dengan pendidikan akhlak, karena keduanya berbeda akan tetapi mempunyai tujuan dan misi yang sama, yaitu membangun bangsa yang kuat dan bermartabat.

Nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yaitu: 1) Seseorang harus memiliki niat dalam mencari ilmu. 2) mempunyai sifat tawakkal 3) wara', menjaga perilaku dan sunnah Rasul, 4) Akhlak terhadap sesama makhluk untuk menghormati ilmu, 5) Menjaga hubungan baik dan menghormati guru, 6) sabar dan tabah dalam belajar, 7) Bermusyawah, 8) Akhlak pribadi dalam kesungguhan hati (ketekunan), 9) Akhlak terhadap diri sendiri, 10) memiliki rasa kasih sayang, 11) tidak melakukan pantangan bagi orang yang berilmu.¹¹⁸ Dengan demikian, diharapkan penelitian ini bisa memperkaya khazanah keilmuan dan menjadi terobosan ilmiah yang konstruktif bagi segenap praktisi pendidikan Islam dalam rangka menciptakan satu pola pendidikan yang Islami untuk menjawab tantangan dan perkembangan zaman.

¹¹⁸Hafidz Hasan Almas'udi. *Akhlak muliaterjemah taisirul kholaq*

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene dikategorikan sedang berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.687 skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $22 \times 5 = 110$, karena jumlah responden 56 peserta didik, maka skor kriterium adalah $110 \times 56 = 6.160$, sehingga pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* adalah $4.687 : 6.160 = 0,7608$ atau 76,08% dari kriterium yang ditetapkan.
2. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa akhlak peserta didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene dikategorikan sedang berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.662 skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $21 \times 5 = 105$, karena jumlah responden 56 peserta didik, maka skor kriterium adalah $105 \times 56 = 5.880$, sehingga akhlak peserta didik adalah $4.662 : 5.880 = 0,7928$ atau 79,28% dari kriterium yang ditetapkan.

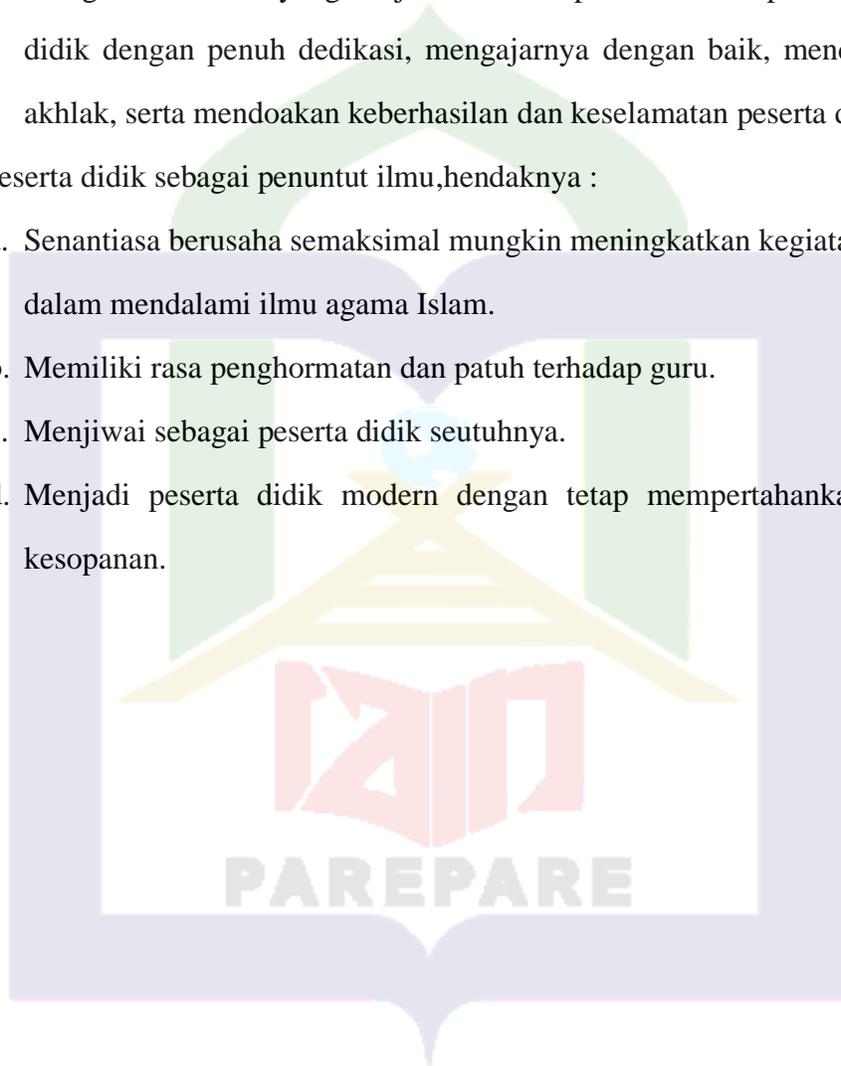
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil tabel *coefficient (a)* diperoleh $Sig = 0,000$ nilai a uji dua sisi maka nilai a nya dibagi 2, sehingga nilai $a = 0,05/2 = 0,025$. Nilai yang diperoleh yaitu $Sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* terhadap akhlak peserta didik. Model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat akhlak peserta didik yang dipengaruhi oleh pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* adalah $\hat{Y} = 55,779 + 0,328 X$. Dimana Y adalah tingkat akhlak peserta didik, sedangkan X adalah pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim*. Diketahui nilai R Square sebesar 0,247. Nilai tersebut berarti bahwa kecilnya kontribusi pengaruh pengajian kitab *Ta'lim Muta'Allim* (X) terhadap akhlak peserta didik (Y) sebesar 24,7%. Sedangkan 75,3% akhlak peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pembina Ustadz dan Ustadzah sebagai pengasuh sekaligus pengajar agama dan masyarakat desa setempat hendaknya: memiliki pengetahuan agama yang dalam, selain itu harus dibekali dengan kepribadian yang sangat terpuji seperti: jujur, amanah, tawadhu', ikhlas dan lain sebagainya. Serta memiliki dan menjadi daya tarik dan pematik sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang masih eksis dan survive sampai saat ini. Serta hendaknya ia dapat melakukan pengawasan yang intensif terhadap semua kegiatan yang ada di Sekolah.

2. Ustadz dan (guru) kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik hendaknya.
 - a. Dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik, karena kepribadian pendidik berpengaruh besar kepada peserta didiknya.
 - b. Menguasai materi yang diajarkan. Para pendidik memperhatikan peserta didik dengan penuh dedikasi, mengajarnya dengan baik, mendidik dengan akhlak, serta mendoakan keberhasilan dan keselamatan peserta didiknya.
3. Peserta didik sebagai penuntut ilmu, hendaknya :
 - a. Senantiasa berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kegiatan belajarnya dalam mendalami ilmu agama Islam.
 - b. Memiliki rasa penghormatan dan patuh terhadap guru.
 - c. Menjiwai sebagai peserta didik seutuhnya.
 - d. Menjadi peserta didik modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kesopanan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Az-Zarnuji, Syekh, *Terjemah Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir Al-Jufri* . Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.

Az- Zarnuji, Syekh, *Talim Muta'alim*. Kediri: Santri Creative, 2018.

An'am, Abu, *Terjemah Ta'limul Muta'alim – Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat dan Barokah*. Jawa Barat : Mukjizat, 2015.

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Cet. 3;* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Alimni, Asiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.4.No.2, 2019.

Afif, Moh, *Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in*, Journal of Social Community, Vol. 4 No.2, 2019.

Al Ghozali, Imam, *Terjemah Ihya Ulum al Din, jilid III*. Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt.

Anis, Ibrahim, *Al Mu'jam Al Wasith* (Mesir: Darul Ma'arif, tt).

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Abdurraman, An Nahlawi, *Pinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro, 1996.

Al-Albani, M. Nashirudin, *Shahih Sunan Tirmidzi*. Kudus: Menara Kudus, tt.

Amri, Ulil Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

Badri, Sutrisno, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

- Cream 101 Textbook Reviews. *Contat Teacnolog ies inc*, 2014.
- Com, Tim Detik, *Cerita Guru SMA Dikeroyok Murid Gegara Absen Ujian*. Detik News.com.<https://news.detik.com/berita/d-4925897/cerita-guru-smadikeroyok-murid-gegara-absen-ujian>. (diakses pada tanggal 10 Agustus 2023).
- Chodijah, Siti, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'Allim Karya Al Zarnuji di Musholla Al-Hidayah Desa Kondangsari Kec. Beber Kab. Cirebon*. Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah: Cirebon, 2018.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran "4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis"*. Penerbit: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, Bandung: Cordoba, 2021.
- Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Drs. Zahrudin dan Hasanuddin S, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004.
- Dinata, Abu, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Daud, M. Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Faqih, Aunur Rahim, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Febriani, S Nurfian & Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu, Cet I*, Malang: UB Press, 2018.
- Fikriyah, Hisbiyatul, *Tesis Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Study Multisitus di SMP Al Ialah dan SMP Khadijah Surabaya*. Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Gay, Educational Research: s. Columbus: Larry Hamill, 1981.
- Ghazali, Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*.
- H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Hafidz Hasan Almas'udi. *Akhlak muliaterjemah taisirul kholaq*. Surabaya: Almiftah. 2012.

- Humaidi, *Akhlaq yang Mulia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003.
- Haidar Putra, *Historitas Dan Eksistensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah*. Hidayatullah, Adib, *Kajian Pemikiran Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Mutaalim Terhadap Cara Siswa Dalam Menuntut Ilmu di Madrasah Aliyah Nurul Imam Kota Jambi*. Jambi: 2019.
- <https://kumparan.com/berita-update/memahami-kepanjangan-mts-sebagai-lembaga-pendidikan-islam-formal-di-indonesia-1xl9k6hWgau>, 1 Februari 2023.
- Indonesia, Republik, “*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3*”.
- Izzaturrosyidah, Fatimah, *Perspektif Interaksi Simbolik Pengasuh dan Santri Terhadap Kedisiplinan Mengikuti Pengajian Kitab Ta'lim Muta'Allim di Pondok Pesantren An-Nuriyah Ngronggo Kota Kediri* (Skripsi Sarjana; Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah: Kediri, 2020.
- Kesumawati, Nila Dkk, *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo, 2018.
- Kadir, Al-Jufri Abdul, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*. Surabaya: September 2009.
- M, Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'alim-Kajian dan Analisa serta dilengkapi Tanya Jawab*. Kediri: Santri Salaf Press, 2015.
- Matta, Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al- I'tishom, 2006.
- M. Amin, Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. I, 2005. Rohman, Haidar Abdur, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'Allim Terhadap Sikap Murid Dan Guru Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo*. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Ponorogo, 2022.
- Merdeka Tim. 2019. *Kronologi Lengkap Kasus Siswa Tantang Guru Honorer Karena Ditegur Saat Merokok*. Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/kronologi-lengkap-kasus-siswa-tantang-guru-honorerkarena-ditegur-saat-merokok.html> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2023).
- Meilayani, Nur Azizah, *Upaya Menumbuhkan Sikap Tawadu' Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'Allim di MA Al-Islam Joresan Ponorogo*. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Ponorogo, 2017.
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2007.

- Munsiy, Abdul Kadir, *Metode Dalam Dakwah*. Surabaya: AL-Ikhlash, 2000.
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- Nasir Omar, Mohd, *ethics in Islam: A Critical Survey*, Islamiyyat, Bab 8A pmd 2010.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah. Cet. I*; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah. Cet. I*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Nunan, David, *Research Methods in Language Learning. Australia*: Cambridge University Press, 1992.
- Nurdin, Muslim, et al., eds., *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta, 1995.
- Putra, Haidar, *Historitas Dan Eksistensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah Yogyakarta*:PT Tiara Wacana, 2001.
- Rahmat, Abdul, *Pengantar Pendidikan Teori, Konep, dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010.
- Rika, *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 1, 2020.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Cet. XI*; Bandung: Alfabeta, 2019.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung:Alfabeta, 2014.
- Sekaran, Uma, *Research Method For Business a Skill Building Approach* (USA: John Wiley & Sons, 2003).
- Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*. Solo: Maulana Offset, 1994.
- Saihu, *Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 3, No.1, 2015.
- Subianto, Jito, *Jurnal Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas Lembaga Peningkatan Profesi Guru, tinjauan pustaka terhadap buku How To Teach About Values: An Analytic Approach, Oleh Frankel Jack R*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Jawa Tengah, 2013.
- Supriyadi, Dedi, *Pengantar Filsafat Islam Konsep, Filosof dan Ajarannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Cet. 18*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi. Cet. VII*; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Siregar, Syofian, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17. Cet; 1* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sundayana, Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan. Cet, III*; Bandung: Cv Alfabeta, 2016.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Siregar, Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Waris, *Pendidikan Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Islam Az-Zarnuji'* Jurusan: Tarbiyah STAIN Ponorogo, Cendekia Vol. 13 No. 1, 2015.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1993.
- Zein, Muhammad, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Zubair, Muhammad Kamal. *Penulis Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi. Parepare: IAIN Parepare, 2020*

PAREPARE

LAMPIRAN



PROFIL SEKOLAH

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : Mts DDI Banua
2. NSM : 121276050011
3. NPSN : 40605948
- Alamat : Jl. Pendidikan
- Desa/Kel : Banua Sendana
- Kecamatan : Sendana
- Kabupaten/Kota : Majene
- Provinsi : Sulawesi Barat
4. No. Telepon : (082-293-451-551)
5. Nomor Faks : -
6. Kode Pos : 91452
7. Tanggal SK Pendirian : 06 Maret 1993
8. Akreditasi : B
9. Jenjang : Madrasah Tsanawiyah
10. Status : Swasta
11. Situs : <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id>
12. Email : mtsddibanua@gmail.com
13. Lintang : -3.27558888000000
14. Bujur : 118.874090000000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132
Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURUL ADIANINGSIH
NIM/PRODI : 18.1100.115/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGARUH PENGAJIAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs DDI
BANUA KEC. SENDANA KAB. MAJENE

KUESIONER PENELITIAN

1. PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda (√), dengan keterangan berikut ini.
SS = Sangat Setuju, S = Setuju, R = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

II. IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan : SMP MTs
5. Waktu :

III. DAFTAR PERNYATAAN

A. Instrumen Angket Pengajian Kitab Ta'lim Muta'Allim

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Sebelum memulai pembelajaran, saya berdoa untuk meminta Ridho Allah serta meminta agar diberi kecerdasan.					
2	Sebelum memulai pembelajaran saya berdoa agar diberi kehidupan duniawi dan mudah mendapatkan jabatan.					
3	Saya belajar memilih ilmu sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.					
4	Saya lebih memilih teman yang selalu bersikap jujur dan semangat dalam belajar.					
5	Saya tidak suka berteman dengan orang yang pemalas dan suka gibah.					
6	Saya lebih suka masuk pengajian ketika guru yang mengajar sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.					
7	Selama proses pembelajaran saya menyimak materi hingga selesai.					
8	Saya menghormati ilmu dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.					
9	Ketika bertemu dengan guru/ustad saya memberi salam terlebih dahulu dan bersikap sopan terhadapnya.					
10	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu mengulang-ulang ilmu yang sudah di pelajari.					
11	Saya berusaha bertahan dalam belajar ini demi mencapai cita-cita saya.					
12	Saya selalu bertawakkal kepada Allah ketika menuntut ilmu.					
13	Saya memanfaatkan waktu kosong saya untuk belajar daripada bermain handphone dan lainnya yang tidak bermanfaat.					
14	Saya lebih memilih belajar di waktu subuh daripada di siang hari.					
15	Saya memiliki sifat selalu menyanyangi semua teman meskipun bukan sebagai saudara.					
16	Ketika teman berbuat kesalahan saya selalu menasihatinya dengan baik.					
17	Ketika mendapat pembelajaran dari seseorang saya selalu					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
	mencatatnya dengan baik kemudian mempelajarinya.					
18	Saya selalu bersikap wara'/menjaga diri ketika belajar, memperhatikan ilmu apa yang di pelajari dan dari siapa ilmu tersebut.					
19	Saya selalu konsisten ketika belajar sehingga apa yang dipelajari mudah dihapal.					
20	Saya selalu berusaha menghindari melakukan maksiat agar hapalan yang saya punya tidak hilang dan terlupakan begitu saja.					
21	Saya selalu bangun di waktu pagi karena saya percaya bahwa waktu itu diberkahi dan membawa berbagai macam kenikmatan dan membukakan pintu rezeki.					
22	Saya selalu memanfaatkan sisa umur saya untuk beribadah dan beramal sholeh.					

B. Instrumen Angket Akhlak Peserta Didik

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Dalam menuntut ilmu saya selalu meniatkan untuk mendapatkan ilmu kebaikan dunia dan akhirat.					
2	Dalam menuntut ilmu saya selalu meniatkan agar mempunyai akhlak yang mulia.					
3	Ketika diberi rezeki oleh Allah, saya selalu merasa cukup.					
4	Ketika diberi uang jajan oleh orang tua, maka saya selalu merasa kurang dan akan minta ditambahkan lagi.					
5	Saya suka hidup bermewah-mewahan karna itu adalah kepribadian saya.					
6	Saya selalu berhubungan baik dengan semua orang tanpa membeda-bedakan mereka.					
7	Saya selalu merasa iri kepada orang yang lebih kaya daripada saya.					
8	Saya selalu menjaga hubungan baik dengan semua guru/ustad tanpa membedakan mereka.					
9	Saya hanya menghormati guru ketika mereka berperilaku baik kepada saya.					
10	Ketika saya belum paham dengan materi pembelajaran, maka saya akan selalu sabar dan berusaha sebaik mungkin					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
	agar segera paham.					
11	Saya merasa bosan ketika belajar saat pelajaran tersebut sangat sulit untuk dimengerti.					
12	Ketika saya diberi tugas untuk mengatur kegiatan di sekolah, maka terlebih dahulu saya diskusikan kepada teman-teman.					
13	Ketika saya diberi tugas untuk mengatur kegiatan di sekolah, maka saya sendiri yang akan mengaturnya tanpa harus disetujui oleh teman-teman.					
14	Ketika saya gagal dalam belajar, maka saya akan terus berusaha bangkit kembali dan berusaha terus agar bisa mencapai keberhasilan.					
15	Ketika nilai pelajaran yang saya dapatkan buruk, maka disitulah saya berhenti untuk belajar.					
16	Ketika keluar rumah, saya selalu menjaga diri saya dengan menutup aurat.					
17	Ketika diberi amanah, maka saya akan menjaganya dengan baik.					
18	Saya selalu memprioritaskan kebutuhan orang lain daripada kebutuhan keluarga saya sendiri.					
19	Ketika teman saya sedang sakit, maka saya akan menjeguknya dan memberikannya semangat.					
20	Ketika teman sedang bersedih, maka saya akan berusaha menghiburnya.					
21	Saya selalu merasa kurang dari orang lain dan selalu bersikap rendah hati terhadapnya					

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1


Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
 NIP: 119720418 200901 1007

Dosen Pembimbing 2


Dr. Andar, M.Pd.I
 NIP: 19761230 200501 2 002

Tabulasi Data Uji Coba Instrumen X dan Y

1. Uji Coba Instrumen Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* (X)

No. Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
1	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	106
2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	84
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	84
4	3	3	4	4	4	1	5	3	2	4	4	3	3	5	4	2	4	4	2	3	3	4	2	2	78
5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	108
6	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	84
7	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	108
8	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	84
9	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	108
10	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	84
11	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	84
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	80
13	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	102
14	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	84
15	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	108



2. Uji Coba Instrumen Akhlak Peserta Didik (Y)

No. Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	TOTAL
1	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	89
2	4	4	3	4	3	4	5	3	3	5	5	5	3	2	3	3	5	5	3	4	5	3	3	3	90
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	81
4	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	4	39
5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	87
6	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	78
7	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	45
8	3	3	2	4	2	2	5	3	5	2	5	4	5	4	3	3	5	4	5	4	3	5	5	4	90
9	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	60
10	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	97
11	5	4	5	4	1	1	5	1	5	1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	3	58
12	4	3	3	5	3	5	4	3	4	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	98
13	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	87
14	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	2	4	3	4	5	4	5	3	4	1	5	96
15	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	65



Hasil Validasi Uji Instrumen Variabel X Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim*

		Correlations																									
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	Total	
X01	Pearson	1	.299	.846	.225	.915	.292	.706	.299	.942	.200	.867	.274	.674	.096	.821	.267	.867	.141	.900	.225	1,000	.200	.900	.226	.777	
	Sig. (2-		.279	.000	.421	.000	.291	.003	.279	.000	.474	.000	.324	.006	.733	.000	.336	.000	.616	.000	.421	0,000	.474	.000	.418	.001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X02	Pearson	.299	1	.244	.806	.153	.873	0,000	1,000	.381	.839	.134	.890	0,000	.671	.149	.894	.134	.886	.342	.940	.299	.839	.456	.828	.801	
	Sig. (2-	.279		.381	.000	.586	.000	1,000	.000	.161	.000	.633	.000	1,000	.006	.595	.000	.633	.000	.212	.000	.279	.000	.087	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X03	Pearson	.846	.244	1	.288	.896	.034	.812	.244	.695	.355	.943	.298	.275	.367	.700	.109	.943	.202	.757	.157	.846	.355	.757	-.023	.701	
	Sig. (2-	.000	.381		.297	.000	.904	.000	.381	.004	.195	.000	.281	.321	.179	.004	.699	.000	.471	.001	.576	.000	.195	.001	.935	.004	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X04	Pearson	.225	.806	.244	1	.219	.488	.183	.806	.200	.871	.327	.801	.083	.827	.064	.600	.327	.772	.294	.712	.225	.871	.172	.644	.708	
	Sig. (2-	.421	.000	.297		.432	.065	.515	.000	.474	.000	.234	.000	.770	.000	.820	.018	.234	.001	.287	.003	.421	.000	.541	.010	.003	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X05	Pearson	.915	.153	.896	.219	1	.000	.932	.153	.727	.171	.932	.104	.628	.219	.915	0,000	.932	.121	.699	.055	.915	.171	.699	-.048	.661	
	Sig. (2-	.000	.586	.000	.432		1,000	.000	.586	.002	.542	.000	.713	.012	.432	.000	1,000	.000	.669	.004	.846	.000	.542	.004	.864	.007	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X06	Pearson	.292	.873	.034	.488	.000	1	-.263	.873	.497	.547	-.075	.746	.107	.263	.083	.937	-.075	.860	.383	.863	.292	.547	.542	.892	.663	
	Sig. (2-	.291	.000	.904	.065	1,000		.344	.000	.059	.035	.790	.001	.703	.344	.767	.000	.790	.007	.159	.000	.291	.035	.037	.000	.007	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X07	Pearson	.706	0,000	.812	.183	.932	-.263	1	0,000	.428	.120	.856	-.064	.496	.298	.867	-.240	.856	.417	.106	.706	.120	.417	-.288	.460	.15	
	Sig. (2-	.003	1,000	.000	.515	.000	.344		1,000	.112	.670	.000	.821	.060	.281	.000	.389	.000	.764	.122	.708	.003	.670	.122	.298	.084	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X08	Pearson	.299	.000	.244	.806	.153	.873	0,000	1	.381	.839	.134	.890	0,000	.671	.149	.894	.134	.886	.342	.940	.299	.839	.456	.828	.801	
	Sig. (2-	.279	0,000	.381	.000	.586	.000	1,000		.161	.000	.633	.000	1,000	.006	.595	.000	.633	.000	.212	.000	.279	.000	.087	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X09	Pearson	.942	.381	.695	.200	.727	.497	.428	.381	1	.199	.701	.379	.626	-.018	.638	.455	.701	.140	.952	.337	.942	.199	.952	.425	.774	
	Sig. (2-	.000	.161	.004	.474	.002	.059	.112	.161		.477	.004	.163	.013	.949	.010	.088	.004	.618	.000	.220	.000	.477	.000	.114	.001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X10	Pearson	.200	.839	.355	.871	.171	.547	.120	.839	.199	1	.270	.938	-.172	.931	.033	.750	.270	.924	.281	.871	.200	1,000	.281	.688	.748	
	Sig. (2-	.474	.000	.195	.000	.542	.035	.670	.000	.477		.330	.000	.540	.000	.906	.001	.330	.000	.311	.000	.474	0,000	.311	.005	.001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X11	Pearson	.867	.134	.943	.327	.932	-.075	.856	.134	.701	.270	1	.209	.496	.298	.706	0,000	1,000	.085	.784	.038	.867	.270	.662	-.034	.659	
	Sig. (2-	.000	.633	.000	.234	.000	.790	.000	.633	.004	.330		.454	.060	.281	.003	1,000	0,000	.764	.001	.892	.000	.330	.007	.905	.008	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X12	Pearson	.274	.890	.298	.801	.104	.746	-.064	.890	.379	.938	.209	1	-.104	.747	-.030	.910	.209	.861	.441	.938	.274	.938	.441	.858	.793	
	Sig. (2-	.324	.000	.281	.000	.713	.001	.821	.000	.163	.000	.454		.711	.001	.914	.000	.454	.000	.100	.000	.324	.000	.100	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X13	Pearson	.674	0,000	.275	.083	.628	.107	.496	0,000	.626	-.172	.496	-.104	1	-.220	.674	0,000	.496	-.121	.515	-.055	.674	-.172	.398	.170	.376	
	Sig. (2-	.006	1,000	.321	.770	.012	.703	.060	1,000	.013	.540	.060	.711		.430	.006	1,000	.060	.667	.049	.845	.006	.540	.142	.545	.167	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X14	Pearson	.096	.671	.367	.827	.219	.263	.298	.671	-.018	.931	.298	.747	-.220	1	.096	.480	.298	.867	.074	.683	.096	.931	.074	.415	.599	
	Sig. (2-	.733	.006	.179	.000	.432	.344	.281	.006	.949	.000	.281	.001	.430		.733	.070	.281	.000	.794	.005	.733	.000	.794	.124	.010	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X15	Pearson	.821	.149	.700	.064	.915	.083	.867	.149	.638	.033	.706	-.030	.674	.096	1	0,000	.706	.141	.491	.064	.821	.033	.627	-.057	.556	
	Sig. (2-	.000	.595	.004	.820	.000	.767	.000	.595	.010	.906	.003	.914	.006	.733		1,000	.003	.616	.063	.820	.000	.906	.012	.841	.031	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X16	Pearson	.267	.894	.109	.600	0,000	.937	-.240	.894	.455	.750	0,000	.910	0,000	.480	0,000	1	0,000	.792	.408	.961	.267	.750	.510	.952	.730	
	Sig. (2-	.336	.000	.699	.018	1,000	.000	.389	.000	.088	.001	1,000	.000	.070	1,000		1,000	0,000	.131	.000	.336	.001	.052	.000	.002	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X17	Pearson	.867	.134	.943	.327	.932	-.075	.856	.134	.701	.270	.200	.910	.209	.496	.298	.706	0,000	1	.085	.784	.038	.867	.270	.662	-.034	.659
	Sig. (2-	.000	.633	.000	.234	.000	.790	.000	.633	.004	.330	0,000	.454	.060	.281	.003	1,000		.764	.001	.892	.000	.330	.007	.905	.008	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X18	Pearson	.141	.886	.202	.772	.121	.660	.085	.886	.140	.924	.085	.861	-.121	.867	.141	.792	.085	1	.108	.931	.141	.924	.243	.717	.703	
	Sig. (2-	.616	.000	.471	.001	.669	.007	.764	.000	.618	.000	.764	.000	.667	.000	.616	.000	.764		.702	.000	.616	.000	.384	.003	.003	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X19	Pearson	.900	.342	.757	.294	.699	.383	.417	.342	.952	.281	.784	.441	.515	.074	.491	.408	.784	.108	1	.294	.900	.281	.896	.389	.762	
	Sig. (2-	.000	.212	.001	.287	.004	.159	.122	.212	.000	.311	.001	.100	.049	.794	.063	.131	.001	.702								

Tabulasi Data Hasil Penelitian

Variabel X (Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim*)

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	Rahmat Abdillah	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	82
2	Muhammad Fajrin	4	4	3	4	3	4	5	3	3	5	5	5	3	2	3	3	5	5	3	4	5	3	84
3	Sardiansyah	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	74
4	Fahmi	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	33
5	Fatimah Azzahra	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	80
6	Ivan Saputra	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	70
7	Febrianti	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	40
8	Rahmatullah	3	3	2	4	2	2	5	3	5	2	5	4	5	4	3	3	5	4	5	4	3	5	81
9	Fahira Aprilia	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	54
10	Ahmad Syafii	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	88
11	Nurul Aimanah	5	4	5	4	1	1	5	1	5	1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	54
12	Khareul Anam	4	3	3	5	3	5	4	3	4	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	90
13	Fikri	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	80
14	Siti Nur Aisyah	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	2	4	3	4	5	4	5	3	4	90
15	Maulani Zahrah	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	61
16	Sifa Azzahra	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	93
17	Alwan	3	4	5	2	2	5	2	5	4	5	5	5	5	2	3	3	2	5	3	5	4	3	82
18	Sarmita	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	3	4	96
19	Ayni	4	1	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	93

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
20	Sahra Aulia	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	90
21	Muslimah	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	3	4	92
22	Nurul Faiza	5	5	4	1	5	4	5	3	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	92
23	Fika Adilah	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	1	4	5	4	4	5	92
24	Nadilah	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	97
25	Nurul Humairah	5	5	5	3	4	5	4	3	5	3	4	4	2	2	3	5	4	5	3	5	3	5	87
26	Tisya Ramadani	5	4	4	5	1	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	95
27	Nur Latifa	5	4	3	4	5	3	4	5	4	3	2	5	4	5	4	3	2	4	3	3	4	4	83
28	Airin Ahmad	4	5	4	3	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	3	4	5	5	91
29	Fitri Aulia	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	78
30	Ahmad Imran	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	2	5	4	4	4	5	94
31	Imran Saputra	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	82
32	Riski Agustina	5	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	3	5	4	5	4	4	94
33	Reno Putra	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	99
34	Hendrawan	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	2	1	2	2	4	2	4	5	3	2	4	5	82
35	Nurul Fathia	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	96
36	Risni Aulia	5	4	3	5	3	4	3	4	3	3	4	3	2	5	3	5	4	3	4	5	5	5	85
37	Sitti Aulia	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	94
38	Rahmat Sandi	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	83
39	Dayono	5	5	4	5	4	5	3	1	4	4	5	4	3	1	1	4	1	4	4	5	5	5	82
40	Akmal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5	3	4	5	5	5	4	4	5	99
41	Muhammad Rais	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	99

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
42	Afni	5	4	3	5	3	5	3	5	3	3	5	4	3	5	4	5	3	5	4	3	5	3	88
43	Muh. Fauzi	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	89
44	Dihyah	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	94
45	Ikram	4	4	4	4	5	4	3	5	2	1	4	5	4	3	4	4	4	4	2	5	3	1	79
46	Alfin	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	2	1	5	5	4	3	3	3	4	5	81
47	Renaldi	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
48	Randi	4	1	4	3	4	2	5	1	4	3	5	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	73
49	Irsan	5	5	3	2	2	5	4	3	5	1	5	3	5	4	5	5	4	4	3	2	4	3	82
50	Fadlan	5	5	4	4	5	3	2	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	90
51	Muh. Afdal	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	84
52	Andi Sanip	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
53	Ardiansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	2	100
54	Humairah	4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	5	4	4	76
55	Andi Riski	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	2	3	3	4	5	4	5	4	87
56	M. Agil	4	3	4	2	2	2	4	1	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	5	4	4	73



PAREPARE

Variabel Y (Akhlak Peserta Didik)

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL	
1	Rahmat Abdillah	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
2	Muhammad Fajrin	5	5	4	5	4	4	5	3	5	3	3	4	2	4	2	5	5	2	4	4	3		81
3	Sardiansyah	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	2	4	5	1	4	2	4	4	4	3		83
4	Fahmi	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4		81
5	Fatimah Azzahra	5	4	5	5	3	4	3	4	3	3	3	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4		84
6	Ivan Saputra	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		73
7	Febrianti	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4		94
8	Rahmatullah	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		73
9	Fahira Aprilia	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4		94
10	Ahmad Syafii	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3		84
11	Nurul Aimanah	5	4	5	4	1	1	5	1	5	1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3		53
12	Khareul Anam	4	3	3	5	3	5	4	3	4	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	5	4		85
13	Fikri	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4		76
14	Siti Nur Aisyah	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	2	4	3	4	5	4	5	3		86
15	Maulani Zahrah	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3		59
16	Sifa Azzahra	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5		88
17	Alwan	3	4	5	2	2	5	2	5	4	5	5	5	5	2	3	3	2	5	3	5	4		79
18	Sarmita	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	3		92
19	Ayni	4	1	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4		88

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL
20	Sahra Aulia	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	86
21	Muslimah	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	3	88
22	Nurul Faiza	5	5	4	1	5	4	5	3	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	87
23	Fika Adilah	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	1	4	5	4	4	87
24	Nadilah	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	3	5	5	4	5	93
25	Nurul Humairah	5	5	5	3	4	5	4	3	5	3	4	4	2	2	3	5	4	5	3	5	3	82
26	Tisya Ramadani	5	4	4	5	1	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	91
27	Nur Latifa	5	4	3	4	5	3	4	5	4	3	2	5	4	5	4	3	2	4	3	3	4	79
28	Airin Ahmad	4	5	4	3	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	3	4	5	86
29	Fitri Aulia	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	74
30	Ahmad Imran	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	2	5	4	4	4	89
31	Imran Saputra	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	79
32	Riski Agustina	5	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	3	5	4	5	4	90
33	Reno Putra	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	95
34	Hendrawan	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	2	1	2	2	4	2	4	5	3	2	4	77
35	Nurul Fathia	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	92
36	Risni Aulia	5	4	3	5	3	4	3	4	3	3	4	3	2	5	3	5	4	3	4	5	5	80
37	Sitti Aulia	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	90
38	Rahmat Sandi	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	79
39	Dayono	5	5	4	5	4	5	3	1	4	4	5	4	3	1	1	4	1	4	4	5	5	77
40	Akmal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5	3	4	5	5	5	4	4	94
41	Muhammad Rais	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	95

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL	
42	Afni	5	4	3	5	3	5	3	5	3	3	5	4	3	5	4	5	3	5	4	3	5	85	
43	Muh. Fauzi	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	84	
44	Dihyah	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	90	
45	Ikram	4	4	4	4	5	4	3	5	2	1	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2	5	3	78
46	Alfin	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	2	1	5	5	4	3	3	3	4	76	
47	Renaldi	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	77	
48	Randi	4	1	4	3	4	2	5	1	4	3	5	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	69	
49	Irsan	5	5	3	2	2	5	4	3	5	1	5	3	5	4	5	5	4	4	3	2	4	79	
50	Fadlan	5	5	4	4	5	3	2	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	86	
51	Muh. Afdal	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	80	
52	Andi Sanip	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94	
53	Ardiansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	98	
54	Humairah	4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	5	4	72	
55	Andi Riski	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	2	3	3	4	5	4	5	83	
56	M. Agil	4	3	4	2	2	2	4	1	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	5	4	69	



PAREPARE

Hasil Uji SPSS

Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel X

Statistics

Pengajian Kitab Ta'lim Muta'Allim

N	Valid	56
	Missing	0
Mean		83,70
Std. Error of Mean		1,835
Median		85,67 ^a
Mode		82
Std. Deviation		13,728
Variance		188,470
Range		67
Minimum		33
Maximum		100
Sum		4687

a. Calculated from grouped data.

Distribusi Frekuensi Variabel X

Pengajian Kitab Ta'lim Muta'Allim

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
33	1	1,8	1,8	1,8
40	1	1,8	1,8	3,6
54	2	3,6	3,6	7,1
61	1	1,8	1,8	8,9
70	1	1,8	1,8	10,7
Valid 73	2	3,6	3,6	14,3
74	1	1,8	1,8	16,1
76	1	1,8	1,8	17,9
78	1	1,8	1,8	19,6
79	1	1,8	1,8	21,4
80	2	3,6	3,6	25,0

81	3	5,4	5,4	30,4
82	6	10,7	10,7	41,1
83	2	3,6	3,6	44,6
84	2	3,6	3,6	48,2
85	1	1,8	1,8	50,0
87	2	3,6	3,6	53,6
88	2	3,6	3,6	57,1
89	1	1,8	1,8	58,9
90	4	7,1	7,1	66,1
91	1	1,8	1,8	67,9
92	3	5,4	5,4	73,2
93	2	3,6	3,6	76,8
94	4	7,1	7,1	83,9
95	1	1,8	1,8	85,7
96	2	3,6	3,6	89,3
97	1	1,8	1,8	91,1
99	4	7,1	7,1	98,2
100	1	1,8	1,8	100,0
Total	56	100,0	100,0	

PAREPARE

Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y

Statistics

Akhlak Peserta Didik

N	Valid	56
	Missing	0
Mean		83,25
Std. Error of Mean		1,211
Median		84,20 ^a
Mode		79
Std. Deviation		9,066
Variance		82,191
Range		46
Minimum		53
Maximum		99
Sum		4662

a. Calculated from grouped data.

Distribusi Frekuensi Variabel Y

Akhlak Peserta Didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53	1	1,8	1,8	1,8
59	1	1,8	1,8	3,6
69	2	3,6	3,6	7,1
72	1	1,8	1,8	8,9
73	2	3,6	3,6	12,5
74	1	1,8	1,8	14,3
Valid 76	2	3,6	3,6	17,9
77	3	5,4	5,4	23,2
78	1	1,8	1,8	25,0
79	5	8,9	8,9	33,9
80	2	3,6	3,6	37,5
81	2	3,6	3,6	41,1

82	1	1,8	1,8	42,9
83	2	3,6	3,6	46,4
84	3	5,4	5,4	51,8
85	2	3,6	3,6	55,4
86	4	7,1	7,1	62,5
87	2	3,6	3,6	66,1
88	3	5,4	5,4	71,4
89	1	1,8	1,8	73,2
90	3	5,4	5,4	78,6
91	1	1,8	1,8	80,4
92	2	3,6	3,6	83,9
93	1	1,8	1,8	85,7
94	4	7,1	7,1	92,9
95	2	3,6	3,6	96,4
98	1	1,8	1,8	98,2
99	1	1,8	1,8	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,86687181
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,527

a. Test distribution is Normal.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3269,333	28	116,762	2,520	,009
Akhlak Peserta Didik * Kitab Ta'lim Muta'Allim	Between Groups	Linearity	1116,678	1	1116,678	24,098	,000
		Deviation from Linearity	2152,655	27	79,728	1,721	,083
Within Groups			1251,167	27	46,340		
Total			4520,500	55			

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Correlations

		Kitab Ta'lim Muta'Allim	Akhlak Peserta Didik
Kitab Ta'lim Muta'Allim	Pearson Correlation	1	,497**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Akhlak Peserta Didik	Pearson Correlation	,497**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kitab Ta'lim Muta'Allim	45,623	55	,000	83,696	80,02	87,37

Uji Hipotesis Variabel X

Uji Hipotesis Variabel Y

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Akhlak Peserta Didik	68,717	55	,000	83,250	80,82	85,68

Output Uji signifikansi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1116,678	1	1116,678	17,716	,000 ^b
	Residual	3403,822	54	63,034		
	Total	4520,500	55			

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Kitab Ta'lim Muta'Allim

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,779	6,612	8,436	,000
	Pengajian Kitab Ta'lim Muta'Allim	,328	,078	,497	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 ^a	,247	,233	7,939

a. Predictors: (Constant), Kitab Ta'lim Muta'Allim

b. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. H. 373

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Tabel Titik Persentasi Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.91	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2270 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang** : a Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021.
b Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa
- Mengingat** : 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
4 Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
5 Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
6 Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare,
7 Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi,
8 Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam,
9 Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare,
10 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare
- Memperhatikan** : a Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor DIPA-025/04/2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara 1 Ali Rahman, S.Ag., M.Pd
2 Dr. Ahdar, M.Pd I
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Nurul Adianingsi
NIM : 18.1100.115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Google Classroom Bersama Google Meet Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 SMP IT Bina Insan Parepare
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare.
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021



Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 Ƨ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2066/n.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023 24 Mei 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Majene
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Majene

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Nurul Adianingsih
Tempat/Tgl. Lahir	: Keningau, 20 Mei 2000
NIM	: 18.1100.115
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Palipi Tengah, Desa Sendana, Kec. Sendana, Kab. Majene, Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Majene dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19630420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Surat Rekomendasi Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar 

IZIN PENELITIAN
Nomor : 0225/IP/DPM-PTSP/MM/VI/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene,serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/238/VI/2023 Tanggal 08 Juni 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: NURUL ADIANINGSIH
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 181100115
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: IAIN Pare Pare
Alamat	: Dusun Podang Selatan Desa Banua Sendana Kec. Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENGARUH PENGAJIAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK MTS DDI BANUA SENDANA KECAMATAN SENDANA KABUPATEN MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 12-06-2023
Kepala Dinas


H. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.AP
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

Surat Keterangan Selesai Meneliti



DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) BANUA
MADRASAH TSANAWIYAH
KEC. SENDANA KAB.MAJENE
Alamat : Jl.Pendidikan No. 1 Banua Sendana Kode Pos 91452

SURAT KETERANGAN

Nomor : 037/MTs.31.02.11/SK/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Banua menerangkan bahwa :

Nama	: Nurul Adianingsih
Tempat / Tanggal Lahir	: Keningau, 20 Mei 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Palipi Tengah, Desa Sendana, Kec Sendana, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat
Sasaran Penelitian	: Kelas VII dan VIII

Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Banua dengan judul,
*"Pengaruh Pengajian Kitab Ta'lim Muta'Allim Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs
DDI Banua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene". Mulai Tanggal 26 Mei s/d 26 Juni
2023.*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

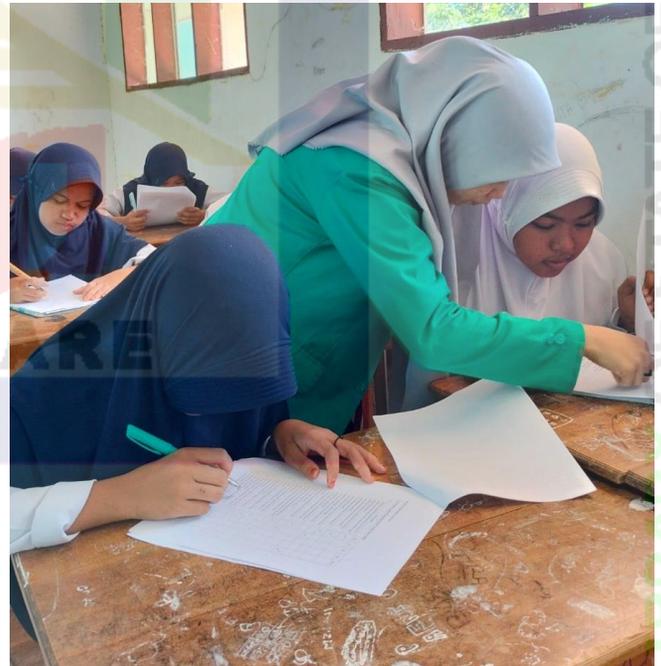
Banua, 24 Juni 2023



Dokumentasi Pengisian Angket



Memantau cara pengisian angket



Memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan peserta didik

Dokumentasi Pengajian Malam Kitab *Ta'lim Muta'Allim*



Pemberian materi oleh Ustad terkait materi dari kitab *Talim Muta'Allim*



Menguji peserta didik atas materi yang telah di sampaikan terkait dari isi kitab *Talim Muta'Allim*

Dokumentasi Sekolah



BIODATA PENULIS



Nurul Adianingsih. Penulis lahir di Keningau pada tanggal 20 Mei 2000. Anak ke empat dari sembilan bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Sukri Hafid dan Nurjannah Rauf. Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di SD Negeri 42 Inस्पess Palipi. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Sendana dan melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Sendana. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dan mengambil jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis juga melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di kota Parepare, Kec. Soreang Provinsi Sulawesi Selatan, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 4 Parepare. Kemudian menyelesaikan study di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2023 dengan judul skripsi: : **Pengaruh Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'Allim* Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs DDI Banua Kec. Sendana Kab. Majene**

